

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN TERHADAP
KEMISKINAN RUMAH TANGGA DENGAN LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI KECAMATAN
BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palu*

Oleh:

INDRAWATI
NIM. 15.3.12.0113

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2019

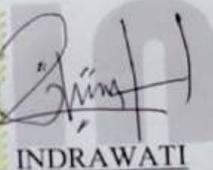
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 02 Januari 2020 M
06 Jumadil Awwal 1441 H

Penulis





INDRAWATI
NIM:153120113

Institut Agama Islam Negeri
PALU

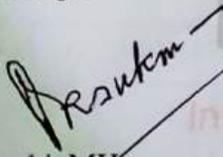
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pekerjaan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong” oleh Indrawati NIM: 153120113, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 02 Januari 2020 M
06 Jumadil Awwal 1441 H

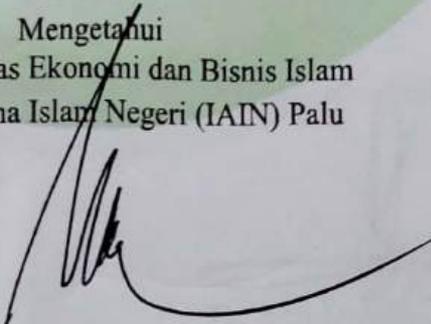
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Marzuki, MH
NIP. 195612311985031024


Irham Pakkawaru, S.E., MSA, Ak. AC.
NIP. 197805052015031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

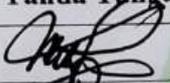
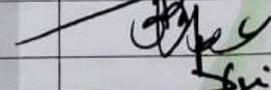
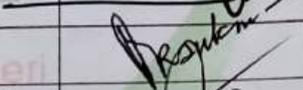
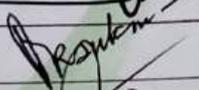
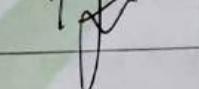

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari INDRAWATI NIM. 153120113 dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 27 Juni 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 24 Syawwal 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

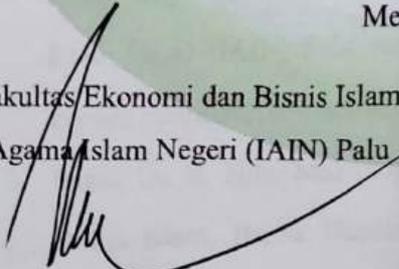
Palu, 02 Januari 2020 M
06 Jumadil Awwal 1441 H

DEWAN PENGUJI

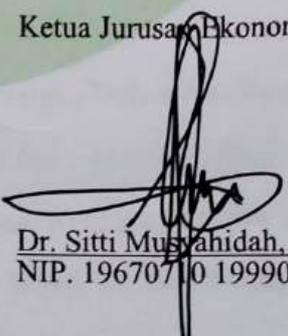
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Malkan, M.Ag	
Munaqisy I	Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy II	Nursyamsu, S.H.I., M.S.I	
Pembimbing I	Dr. Marzuki, MH	
Pembimbing II	Irham Pakkawaru, S.E., MA. Ak.AC	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I
NIP. 19670710 199903 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dengan baik, meskipun banyak halangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarganya, para sahabat-sahabatnya hingga umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Djamrin dan Ibunda Yarti tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah serta Sekertaris Jurusan Bapak Nur Syamsu, S.HI., M.SI yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr, Marzuki, MH. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Irham Pakkawaru, S.E.,MSA.Ak.CA. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Dr. Dr. H. Saifullah bombang., M.M.,M.H. M.pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
7. Bapak / Ibu dosen pengajar dalam lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
8. Seluruh staf pengajar dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu khususnya Bapak dan Ibu Dosen, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
9. Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
10. Bapak Taufiq Mahdang, SP, Camat Bolano yang memudahkan dan memberikan izin penulis melakukan penelitian di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.
11. Seluruh pihak keluarga yang selama ini selalu membantu dan memberikan motivasi sepanjang perjalanan pendidikan penulis.

12. Seluruh Teman-teman seperjuangan angkatan 2015: Magvira, Eka Husni Anita, Fitra Ramadhani, Warda Triana Rizki, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat begitu tinggi pada penulis.
13. Akhirnya kepada seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis di sini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terimah kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis diberikan balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 31 Desember 2019 M
05 Jumadil Awwal 1441 H

Penulis

INDRAWATI
NIM. 153120113

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	9
D. Penegasan Istilah	10
E. Kerangka Pemikiran	12
F. Garis-garis besar Isi	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	17
1. Kemiskinan	17
2. Rumah Tangga Miskin	27
3. Pendidikan	31
4. Pekerjaan	33
5. Lingkungan	35
C. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Pendekatan dan Desain Penelitian	37
C. Lokasi Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
E. Variabel Penelitian	40
F. Definisi Operasional Dimensi dan Variabel.....	41
G. Instrument Penelitian	44
H. Teknik Pengumpulan Data	44
I. Teknik Analisis Data	45

1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	46
3. Uji Analisis Regresi Berganda	46
4. Analisis Residual	47
5. Uji Asumsi Klasik	48
6. Uji Hipotesis	49
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kecamatan Bolano	51
1. Keadaan Geografis	51
2. Jumlah Penduduk	52
3. Pendidikan	53
B. Pembahasan	54
1. Deskripsi Kuesioner	54
2. Hasil Uji Instrumen	59
3. Hasil Analisis Data	71
4. Pembuktiaan Hipotesis	77
5. Pembahasan Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating di Kecamatan Bolano	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota Di Sulawesi Tengah	7
2. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong	8
3. Penelitian Terdahulu	15
4. Jumlah Kepala Keluarga Miskin Yang Menjadi Sampel Di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong	40
5. Definisi Operasional Penelitian	41
6. Jumlah Penduduk Desa Kecamatan Bolano.....	53
7. Deskripsi Kuesioner	54
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia	56
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	58
12. Hasil Uji Validitas	59
13. Hasil Uji realibilitas	61
14. Deskripsi Jawaban Responden Pendidikan	62
15. Deskripsi Jawaban Responden Pekerjaan	64
16. Deskripsi Jawaban Responden Kemiskinan Rumah Tangga	66
17. Deskripsi Jawaban Responden Lingkungan.....	68
18. Hasil Uji Multikolinieritas	74
19. Hasil Uji Analisis Berganda.....	75
20. Hasil Uji Residual Pertama	76
21. Hasil Uji Residual Kedua.....	77
22. Hasil Uji Parsial	78

23. Hasil Uji Simultan.....	79
24. Hasil Koefisiensi Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

1. Grafik Presentase Kemiskinan Di Pulau Sulawesi.....	6
2. Kerangka Pemikiran.....	12
3. Gambar Uji Normalitas	71
4. Gambar Uji Normalitas Plot	72
5. Gambar Uji Heteroskedastisitas.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner / angket
- Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data Kuesioner
- Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
- Lampiran 4 : Hasil Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 5 : Hasil Analisis Residual
- Lampiran 6 : Lembar Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 : Daftar Penduduk Miskin di Kecamatan Bolano
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Indrawati
NIM : 153120113
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global yang dihadapi setiap negara tak terkecuali negara Indonesia. Kemiskinan yang ada di Indonesia tidak terlepas dari berbagai aspek yang mempengaruhinya. Salah satu aspek yaitu aspek ekonomi mikro yang melihat kemiskinan dari sudut individu atau keluarga. Salah satu kecamatan yang masih tinggi kemiskinan rumah tangganya adalah kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong provinsi Sulawesi Tengah, dari 4.362 kepala keluarga, terdapat 2.020 rumah tangga miskin yang persentase angka kemiskinannya sebesar 46,31% dan 2.342 rumah tangga tidak miskin yang persentase sebesar 53,69%.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh rumah tangga miskin yang berada di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Sampel dari penelitian ini berjumlah 95 responden dari populasi ini sebanyak 2.020 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis residual.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan *SPSS Statistics 21.0* menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga dengan besar pengaruhnya 32,1% sedangkan variabel pekerjaan berpengaruh negatif (-) dan tidak signifikan dengan besar pengaruhnya 12,8%, dan secara simultan variabel pekerjaan dan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga dengan besar pengaruhnya 7,7%. Sedangkan variabel lingkungan bukan sebagai variabel moderating karena pada uji residual tahap pertama (X_1) dan tahap kedua (X_2) menunjukkan hasil yang positif pada nilai *coefficients beta* dan nilai sig > 0,05.

Kata kunci: Pendidikan, Pekerjaan, Lingkungan dan Kemiskinan Rumah Tangga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global yang dihadapi setiap bangsa, tidak ada satupun negara di dunia ini yang bebas dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan problem kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Kemiskinan pada hakikatnya menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidak berdayaan yang dialami seseorang, baik akibat ketidakmampuannya sendiri memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial kepada warganya.¹

Kemiskinan adalah sebuah keadaan yang bersifat multidimensi yang sulit didefinisikan dalam definisi yang bersifat tunggal. Banyak pakar dari beragam disiplin ilmu telah mencoba mendefinisikan keadaan kemiskinan ini. Namun belum ada yang menyepakati definisi kemiskinan ini dalam satu definisi yang disepakati bersama. Perspektif yang digunakan pun beragam, mulai dari perspektif ekonomi, sosiologi, hingga perspektif moralitas. Terlepas dari pro kontrak dan perdebatan mengenai keadaan kemiskinan, namun isu kemiskinan tetap menjadi isu yang sangat penting.²

Menurut Anggraeni dalam Ali Khomas dkk, kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain : tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan.³ Mengacu pada Badan Pusat

¹Edi Suharto, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia, Menggagas Model Jaminan Sosial Universitas Bidang Kesehatan.* (Bandung : Alfabeta, 2009), 16.

²Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 68.

³Ali Khomas dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin,* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 8.

Statistik secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi yang sangat luas ini menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan masalah multidimensi, sehingga tidak mudah untuk mengukur kemiskinan dan perlu kesepakatan pendekatan pengukuran yang dipakai.⁴

Dalam menjelaskan keadaan kemiskinan, Al-Quran menyebut dengan menggunakan kata *faqir* dan *miskin*, terkait dengan definisi *fakir* dan *miskin* dalam buku *Fiqh* Islam, definisi orang miskin adalah orang yang penghasilannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan fakir adalah mereka yang penghasilannya tak cukup untuk memenuhi separuh dari kebutuhan pokok mereka.⁵

Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin melalui tujuannya yaitu meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia.

Maka dengan adanya sasaran pembangunan nasional, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya baik itu pemerintah pusat maupun daerah, untuk menurunkan angka kemiskinan melalui berbagai program dan kegiatan anti kemiskinan. Program dan kegiatan pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan Pemerintah pada saat ini diantaranya adalah: (1) Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu program perlindungan sosial melalui pemberian uang non tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki ibu hamil / nifas / menyusui, dan / atau memiliki anak balita, atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk

⁴Badan Pusat Statistik 2015.

⁵Alim Hasan, *Zakat dan Infak : Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Kencana Perdana Media Group : 2006), 93.

pendidikan SD, dan / atau memiliki anak usia SD, dan / atau SMP, dan / atau anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar; (2) Program Raskin (yang sekarang menjadi Rastra / Beras Sejahtera) adalah program subsidi pangan (beras) bagi masyarakat berpendapatan rendah; dan (3) Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk dan telah dibina melalui Program Kesejahteraan Sosial untuk melaksanakan usaha dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah kartu yang memiliki fungsi untuk memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat untuk mendapat pelayanan kesehatan secara gratis.⁶

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia September 2018 mengalami penurunan dari jumlah 25,95 juta orang menjadi 25,67 juta orang.⁷ Meskipun terjadi penurunan penduduk miskin akan tetapi faktanya masih menunjukkan tingginya jumlah penduduk miskin maupun persentase kemiskinan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan yang dilaksanakan pemerintah untuk masyarakat miskin belum mampu untuk menjangkaunya sehingga penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh, yang berarti menyangkut seluruh aspek penyebab kemiskinan.

Salah satu aspek penyebab kemiskinan yang perlu diperhatikan adalah aspek mikro kemiskinan, yang melihat kemiskinan dari sudut individu atau keluarga. Kerangka kerja mengenai perilaku ekonomi rumah tangga miskin jarang sekali dipertimbangkan dalam perumusan berbagai kebijakan pengentasan kemiskinan, karena selama ini kemiskinan sering kali diterjemahkan dengan

⁶Hermanto, *Pengentasan Kemiskinan Di Pedesaan : Pengembangan SDM, Penguatan Usaha, Dan Inovasi Pertanian*, Jurnal Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 35 No.2, Desember 2017, 140. <https://www.researchgate.net/publication>. (Diakses 28 Desember 2018).

⁷Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2018.

seberapa dalam kemiskinan itu terjadi dalam suatu komunitas / negara / secara makro.

Banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan secara mikro yang dilihat dari keluarga / rumah tangga. Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor penyebab kemiskinan rumah tangga.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah

”usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁸

Pendidikan dan kemiskinan merupakan suatu lingkaran yang saling mempengaruhi. Disatu pihak, perubahan jenjang pendidikan mempengaruhi sekali perkembangan tingkat kemiskinan. Sebaliknya dipihak lain, tingkat kemiskinan itu sendiri berpengaruh pula terhadap perkembangan pendidikan.⁹ Hal ini dibuktikan dengan hasil sejumlah penelitian yang menunjukkan hasil beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yufi Halimah Sa’Diyah menyatakan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan rumah tangga.¹⁰

Faktor lain adalah Pekerjaan, Pekerjaan dalam arti luas didefinisikan sebagai aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia, sedangkan definisi pekerjaan dalam arti sempit pekerjaan digunakan untuk suatu tugas / kerja yang

⁸Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal 1.

⁹Hendra Esmara, *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1986). 377

¹⁰Yufi Halimah Sa’diyah dan Fitri Arianti, *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Serang*, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2012, <https://media.neliti.com/publications>. (Diakses 28 Desember 2018).

menghasilkan uang bagi seseorang.¹¹

Pekerjaan juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan rumah tangga. Jenis pekerjaan utama dalam rumah tangga merupakan faktor penentu besarnya pendapatan (dan pengeluaran) yang diterima oleh rumah tangga. Hal ini dikarenakan tiap jenis pekerjaan memiliki tingkat upah yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Nike Roso Wulandari menyatakan bahwa variabel pekerjaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga.¹² Selain itu masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan rumah tangga.

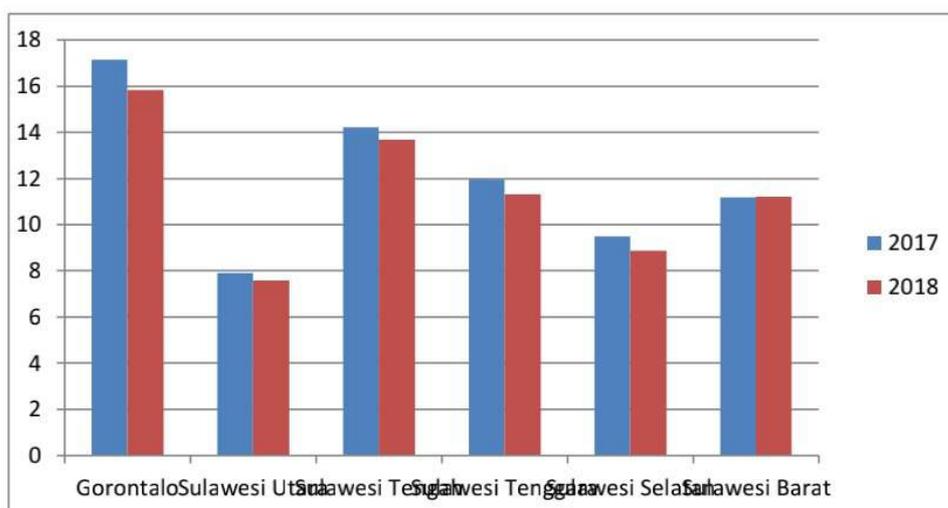
Permasalahan kemiskinan di Sulawesi Tengah juga masih menjadi perhatian penting. Sulawesi Tengah pada September tahun 2018 masuk dalam 10 provinsi dan di posisi ke-9 yang angka kemiskinannya masih di atas 10 % yaitu 13,69 %. Menurut Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Tengah berada di posisi ke-2 yang masih tinggi angka kemiskinannya di pulau Sulawesi dari tahun 2017 dan 2018.¹³

¹¹Lia Kurniawati dkk, *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Usia Perkawinan Pertama Wanita Di Kelurahan Kotalama, Kec.Kedungkadang Kota Malang*. Jurnal Preventia, Vol. 2 No. 1, 2017.4. <http://journal.um.ac.id>. (Di Akses desember 2018)

¹²Nike Roso Wulandari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kota Kendarai Tahun 2014*, Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016. <https://edia.neliti.com>publication>. (Diakses 28 Desember 2018).

¹³Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2017.

Grafik 1.1
Persentase Kemiskinan Enam Provinsi Di Pulau Sulawesi
Tahun 2017-2018



Sumber : BPS Sulawesi Tengah November 2018. Diolah

Pada grafik 1.1 kemiskinan tertinggi di pulau Sulawesi tahun 2017/2018 yakni Gorontalo sebesar 17,14 % di tahun 2017 dan 15,83 % di tahun 2018, kemudian Sulawesi Tengah yakni sebesar 14,22 % di tahun 2017 dan 13,69 % di tahun 2018, Sulawesi Tenggara 11,97 % tahun 2017 dan 11,32 % tahun 2018, Sulawesi Barat 11,18 % di tahun 2017 dan 11,22 % di tahun 2018, Sulawesi Selatan 9,48 % di tahun 2017 dan 8,87 % di tahun 2018, sementara Sulawesi Utara menduduki angka kemiskinan terendah yaitu sebesar 7,90 % di tahun 2017 dan 7,59 % di tahun 2018. Dari keenam provinsi tersebut hanya provinsi Sulawesi Barat yang menunjukkan adanya peningkatan angka kemiskinan sementara kelima provinsi lainnya termasuk Sulawesi Tengah mengalami penurunan angka kemiskinan.

Jumlah dan persentase penduduk miskin yang ada di Sulawesi Tengah secara langsung dipengaruhi oleh keberadaan penduduk miskin yang ada di kabupaten dan kota yang ada di Sulawesi Tengah, yang antara lain sebanyak :

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Dan Presentase Penduduk Miskin
Menurut Kabupaten / Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Penduduk Miskin		Presentase Penduduk Miskin (%)
		Jumlah (Ribuan Jiwa)	Presentase (%)	
1.	Banggai Kepulauan	18.56	4,44	15,92
2.	Banggai	33.50	8,02	9,20
3.	Morowali	16.99	4,07	14,55
4.	Poso	41.88	10,02	17,16
5.	Donggala	54.44	13,03	18,17
6.	Tolitoli	30.64	7,33	13,30
7.	Buol	25.76	6,16	16,65
8.	Parigi Moutong	82.88	19,83	17,55
9.	Tojo Una-Una	27.30	6,53	18,15
10.	Sigi	29.55	7,07	12,66
11.	Banggai Laut	11.63	2,78	16,17
12.	Morowali Utara	19.25	4,61	15,73
13.	Kota Palu	25.49	6,10	6,74
	Total	417.87	100%	14,14

Sumber : BPS Sulawesi Tengah November 2018. Diolah

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2017 memiliki jumlah penduduk terbanyak di Sulawesi Tengah yaitu sebesar 82.88 jiwa dengan persentase kemiskinan yang menduduki urutan ketiga yaitu sebesar 17,55 % dari 13 kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah. Persentase kemiskinan yang ada di kabupaten Parigi Moutong tidak terlepas dari pengaruh tingkat kemiskinan

yang ada di setiap kecamatan. Total kecamatan yang ada di kabupaten Parigi Moutong yaitu sebanyak 23 kecamatan. Salah satu kecamatan yang memiliki tingkat kemiskinan yang masih tinggi adalah kecamatan Bolano.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Miskin Dan Presentase Penduduk Miskin Di
Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2017

No	Desa	Rumah Tangga Miskin		Rumah Tangga Tidak Miskin		Total Rumah Tangga (KK)
		KK	%	KK	%	
1.	Bolano	200	9,90	227	9,69	427
2.	Bolano Tengah	154	7,62	85	3,63	239
3.	Bolano Utara	70	3,47	158	6,75	228
4.	Bolano Barat	202	10	246	10,50	448
5.	Bajo	159	7,87	123	5,25	282
6.	Sama Bahari	158	7,82	115	4,91	273
7.	Sritabaang	216	10,69	254	10,85	470
8.	Beringin Jaya	160	7,92	159	6,79	319
9.	Wanamukti	237	11,73	327	13,96	564
10.	Sidomukti	150	7,43	265	11,32	415
11.	Wanamukti Barat	72	3,56	155	6,62	227
12.	Wanamukti Utara	72	3,56	143	6,11	215
13	Lembah Bomban	170	8,42	85	3,63	255
Jumlah		2.020	100%	2.342	100%	4.362

Sumber : Kecamatan Bolano November 2018. Diolah

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa rumah tangga miskin yang berada dibawah garis kemiskinan masih cukup tinggi. Tingginya angka kemiskinan memberikan indikasi bahwa ada sesuatu yang perlu dicermati dan dikaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah variabel pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong?
2. Apakah variabel pekerjaan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong ?
3. Manakah dari variabel pendidikan dan pekerjaan yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong?
4. Apakah variabel pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga bila didorong lingkungan sebagai variabel moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong?
5. Apakah variabel pekerjaan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga bila didorong lingkungan sebagai variabel moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah variabel pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.
2. Untuk mengetahui apakah variabel pekerjaan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

3. Untuk mengetahui manakah dari variabel pendidikan dan pekerjaan yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.
4. Untuk mengetahui apakah variabel pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga bila didorong lingkungan sebagai variabel moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.
5. Untuk mengetahui apakah variabel pekerjaan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga bila didorong lingkungan sebagai variabel moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk peneliti, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Starata Satu (S1) pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palu.
2. Untuk Mahasiswa, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pekerjaan dan pendidikan terhadap kemiskinan rumah tangga di kemudian hari.
3. Untuk Pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan dan penyusunan kebijakan khususnya pada upayah pengentasan kemiskinan.

D. Penegasan Istilah

Proposal ini berjudul “Pengaruh Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong”.

Beberapa kata yang termuat dalam judul proposal ini perlu di tegaskan, sehingga dapat memberikan pengertian yang mendasar dari pengertian judul proposal ini sebagaimana yang telah dipaparkan sebagai berikut :

a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada dibawah garis tertentu. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak.¹⁴

b. Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah

”usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁵

c. Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas di definisikan sebagai aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia, sedangkan dalam arti sempit pekerjaan digunakan untuk suatu tugas / kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.¹⁶

d. Lingkungan

Menurut Hamalik lingkungan adalah

“sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada setiap manusia secara individu.”¹⁷

e. Kemiskinan Rumah Tangga

Konsep kemiskinan terkait dengan kemampuan seseorang / rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar baik untuk makanan maupun non makanan.

¹⁴Ali Khomas dkk, *Indikator. 2*

¹⁵Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal 1.

¹⁶Lia Kurniawati dkk, *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Usia Perkawinan Pertama Wanita Di Kelurahan Kotalama, Kec.Kedungkadang Kota Malang*. Jurnal Preventia, Vol. 2 No. 1, 2017.4. <http://journal.um.ac.id>. (Di Akses desember 2018)

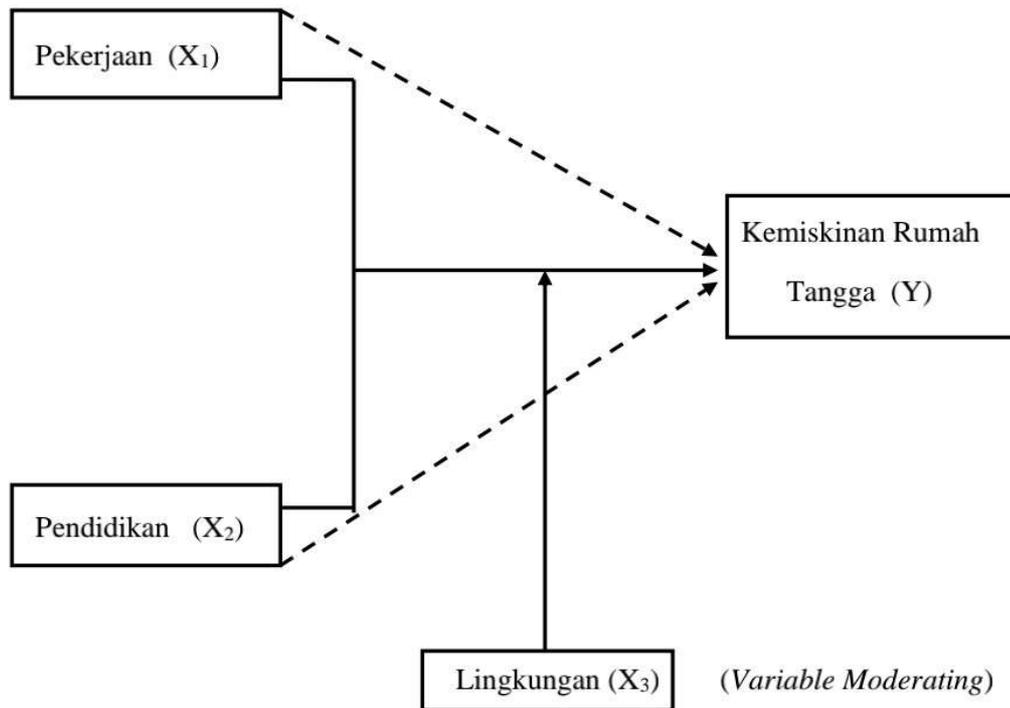
¹⁷Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), 95.

Seseorang / rumah tangga dikatakan miskin bila kehidupannya dalam kondisi serba kekurangan, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Batas kebutuhan dasar minimal dinyatakan melalui ukuran garis kemiskinan yang disetarakan dengan jumlah rupiah yang dibutuhkan.¹⁸

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat di susun kerangka pemikiran :¹⁹

Gambar 1.2



—————> = Pengaruh secara simultan

¹⁸Elvira, Paulus dan Een, *Analisis*, 6.

¹⁹ Tjiptono, *Pemasaran Jasa Prinsip, Penerapan, penelitian* (Yogyakarta : penerbit ANDY,2014). 252

-----> = Pengaruh secara persia

F. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca terhadap proposal ini maka peneliti menyusun beberapa garis-garis besar dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini :

Bab I, membahas pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjadi fokus kajian peneliti dan dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup pembahasan. Agar penelitian ini terarah dan dipahami dicantumkan tujuan dan manfaat penelitian yang hendak dicapai, selanjutnya diuraikan tentang penegasan istilah untuk menghindari kesalahan tentang judul dan garis-garis besar isi untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca.

Bab II, membahas mengenai tinjauan pustaka yang didalamnya menjelaskan kajian teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian, pada bagian tinjauan pustaka terdapat beberapa sub bab seperti, penelitian terdahulu, pengertian kemiskinan, rumah tangga miskin, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Pada bab III, membahas metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti, jenis penelitian, pendekatan dan desain penelitian digunakan untuk mempermudah dalam mengelolah data sesuai dengan penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian adalah objek penelitian, populasi dan sampel penelitian digunakan untuk mengetahui objek yang diteliti dan ditetapkan besarnya, variabel penelitian digunakan untuk melihat banyaknya variabel yang mempunyai bermacam-macam nilai dalam penelitian, definisi operasional dimensi dan variabel penelitian ditunjukkan untuk memfokuskan penelitian, instrument penelitian yaitu alat yang akan digunakan sebagai pengumpul data berupa kuesioner, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisis

data-data yang berbentuk angka dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi berganda, analisis residual, uji asumsi klasik serta uji hipotesis.

Pada bab IV membahas hasil penelitian tentang gambaran umum kecamatan Bolano, pengujian dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

Pada bab V membahas penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah di uji hasil sebelumnya berdasarkan metode penelitian yang di gunakan. Penelitian tersebut dapat di jadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian saat ini. Berikut tiga penelitian terdahulu yang di jadikan acuan :

Tabel 1.3

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Peneliti	Peneliti	Peneliti
Ayula Candra Dewi Mulia Sari ¹	Elvira Handayani Jacobus, Paulus Kindangen, Een N. Walewangko ²	Yufi Halimah Sa'Diyah ³	Indrawati
Judul Penelitian	Judul Penelitian	Judul Penelitian	Judul Penelitian
Pengaruh Kepemilikan Aset, Pendidikkan, Pekerjaan, Dan	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah	Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor- Faktor Yang	Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Kemiskinan

¹Ayula Candra Dewi Mulia Sari, "Pengaruh Kepemilikan Aset, Pendidikkan, Pekerjaan, Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak". Skripsi tidak diterbitkan (Semarang : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2012).

²Elvira Handayani Jacobus, Paulus Kindangen, Een N. Walewangko, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara". Jurnal, (Manado,

³Yufi Halimah Sa'Diyah, "Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Semarang". Skripsi tidak diterbitkan (Semarang : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2012).

Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.	Tangga Di Sulawesi Utara.	Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Semarang.	Rumah Tangga dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.
Persamaan	Persamaan	Persamaan	Persamaan
- Variabel penelitian (pendidikan, pekerjaan, dan kemiskinan rumah tangga).	- variabel dalam penelitian (pendidikan dan kemiskinan rumah tangga) - tehnik pengambilan sampel (<i>purposive sampling</i>).	- variabel dalam penelitian (pendidikan dan kemiskinan rumah tangga) - Teknik pengambilan sampel (<i>purposive sampling</i>).	- variabel dalam penelitian (pendidikan dan kemiskinan rumah tangga) - Teknik pengambilan sampel (<i>purposive sampling</i>).
Perbedaan	Perbedaan	Perbedaan	Perbedaan
- lokasi penelitian - waktu penelitian tahun 2012 - variabel bebas penelitian (kepemilikan aset dan jumlah tanggungan) - tehnik pengambilan sampel (<i>quota sampling</i>) - Alat analisis (regresi logistik biner)	- lokasi penelitian - waktu penelitian tahun 2017 - Alat analisis (regresi linear berganda) - variabel dalam penelitian (kesehatan dan kepemilikan aset)	- lokasi penelitian - waktu penelitian tahun 2012 - Alat analisis (regresi linear berganda). - Variabel dalam penelitian (kepemilikan aset dan jumlah anggota keluarga)	- lokasi penelitian - waktu penelitian tahun 2012 - Variabel dalam penelitian (pekerjaan dan pendidikan) - Variabel moderating
Hasil Penelitian	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga sedangkan variabel kepemilikan aset berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga sedangkan kepemilikan aset berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan kepemilikan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga. Sedangkan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan rumah tangga.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pekerjaan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga dan lingkungan bukan variabel moderating.
---	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Kemiskinan

a. Konsep Dasar Kemiskinan

Kemiskinan saat ini adalah sebuah keadaan yang bersifat multidimensi yang sulit didefinisikan dalam definisi yang bersifat tunggal. Banyak pakar dari beragam disiplin ilmu telah mencoba mendefinisikan keadaan kemiskinan ini namun belum ada yang menyepakati definisi kemiskinan ini dalam satu definisi yang disepakati bersama. Perspektif yang digunakan pun beragam, mulai dari perspektif ekonomi, sosiologi, hingga perspektif moralitas. Terlepas dari pro kontrak dan perdebatan mengenai keadaan kemiskinan, namun isu kemiskinan tetap menjadi isu yang sangat penting karena diantara tujuan utama pembangunan ekonomi adalah

bagaimana mengentaskan kemiskinan dan meminimalisir kesenjangan antara kelompok kaya dengan kelompok miskin.⁴

Menurut Shirazi dan Pramanik dalam Irfan dan Laily, kemiskinan di definisikan sebagai suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵

Dimensi kemiskinan yang dikemukakan oleh Chambers dalam Elvira memberikan penjelasan mengenai bentuk persoalan dalam kemiskinan dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi yang disebut kemiskinan. Keadaan kemiskinan tersebut memperluas pandangan ilmu sosial terhadap kemiskinan yang tidak hanya sekedar kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok, akan tetapi juga kondisi ketidakberdayaan sebagai akibat rendahnya kualitas kesehatan dan pendidikan, rendahnya perlakuan hukum, kerentanan terhadap tindak kejahatan (kriminal), resiko mendapatkan perlakuan negatif secara politik, dan terutama ketidakberdayaan dalam meningkatkan kualitas kesejahteraannya sendiri.⁶

Dalam pandangan Islam, ketika berbicara mengenai kemiskinan, maka yang ditekankan adalah upaya perhatian, pembelaan dan perlindungan terhadap kelompok miskin yang dilakukan oleh mereka yang terkategori sebagai kelompok mampu.⁷

Dalam menjelaskan keadaan kemiskinan ini, Al-Quran biasa menggunakan kata *faqir* dan *miskin*, terkait dengan definisi *fakir miskin*, maka ada perbedaan

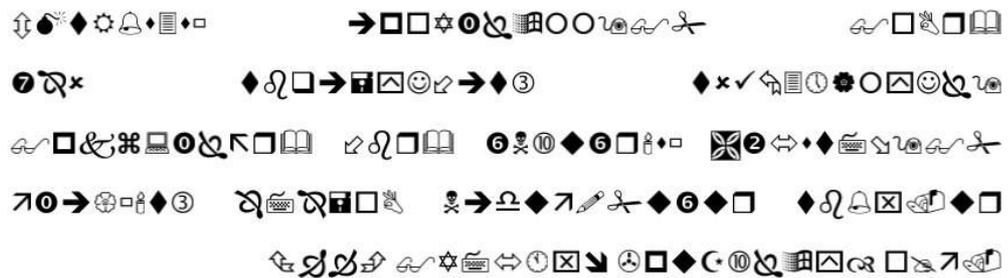
⁴Irfan dan Laily, *Ekonomi*.68

⁵Ibid. 68

⁶Elvira, Paulus dan Een, *Analisis faktor-faktor*. 4

⁷Irfan dan Laily, *Ekonomi*. 71

pendapat di antara mazhab Syafii dan Hambali dengan mazhab Hanafi dan Maliki. Menurut mazhab Syafii dan Hambali orang miskin adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya meskipun ia memiliki pekerjaan dan penghasilan.⁸ Hal ini didasarkan antara lain pada (Qs. Al-Kahfi [18] : 79).



Terjemahnya :

“Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.”⁹

Sementara orang fakir didefinisikan sebagai orang yang tidak memiliki penghasilan sama sekali karena ada sebab khusus yang *syar'i* (*uzur syar'i*). hal ini didasarkan antara lain pada (Qs. Al-Baqarah [2] : 273).



⁸Ibid. 72

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pt Abdi Bangsa, 2012). 302

Terjemahnya :

(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah maha mengetahui.¹⁰

Adapun definisi fakir dan miskin menurut mazhab Hanafi dan Maliki adalah kebalikan dari definisi mazhab Syafii dan Hambali. Meskipun demikian, dari sisi praktik, perbedaan ini tidak terlalu signifikan karena baik fakir maupun miskin, kedua-duanya adalah kelompok yang harus dibantu, baik melalui dana *zakat*, *infak* maupun *shadaqah*.¹¹

Dalam buku-buku *Fiqh* Islam, definisi orang miskin adalah orang yang penghasilannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan fakir adalah mereka yang penghasilannya tak cukup untuk memenuhi separuh dari kebutuhan pokok mereka.¹²

Islam juga menegaskan bahwa kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas. Orang miskin yang malas berusaha sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Dari penjelasan diatas, dapat di analisis bahwa isu fakir miskin ini tidak bisa terlepas dari konsep pemenuhan kebutuhan minimal. Dalam Islam, definisi kebutuhan pokok ini bukan hanya terkait dengan aspek kebutuhan materiil semata, namun juga terkait dengan kebutuhan spiritual dan beribadah kepada Allah.

Dengan demikian dimensi kebutuhan pokok ini bersifat multidimensi, tidak hanya materiil namun juga spiritual, dan tidak hanya bersifat *duniawi*, namun juga *ukhrawi*. Dalam menyusun standar kebutuhan pokok, dan dalam mendefinisikan kemiskinan, maka perhitungan dan standardisasi terhadap kebutuhan minimal ibadah dan spiritual, harus dapat di kalkulasikan dan didefinisikan dengan baik.

¹⁰Ibid. 46

¹¹Irfan dan Laily, *Ekonomi*. 72

¹²Alim, *Zakat dan Infak*.93

Sehingga, definisi kemiskinan pun dapat dikembangkan menjadi kemiskinan materiil dan kemiskinan spiritual.

Kemiskinan materiil didasarkan pada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan materiil sepenuhnya. Kebutuhan materiil ini, seperti sandang, pangan dan papan, harus didefinisikan melalui proses analisis dan survei yang tepat. Sedangkan kemiskinan spiritual didasarkan pada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual minimal, melalui pelaksanaan ibadah yang diwajibkan maupun yang dianjurkan dalam Islam. Ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan materiil dan spiritual ini berbeda penyebabnya.¹³

b. Bentuk-Bentuk Kemiskinan

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan multidimensi, kemiskinan memiliki 4 bentuk seperti berikut :¹⁴

a) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan Absolut adalah suatu kondisi di mana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Garis kemiskinan diartikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan. Bentuk kemiskinan absolut ini paling banyak dipakai sebagai konsep untuk menentukan atau mendefinisikan kriteria seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin.

b) Kemiskinan Relatif

¹³Irfan dan Laily, *Ekonomi*. 73-74

¹⁴Criswardan Suryawati, *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, Vol. 8 No. 03 Tahun 2005, <https://jurnal.ugm.ac.id/article/view>. (Di Akses 28 Desember 2018).

Kemiskinan Relatif diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan. Daerah-daerah yang belum terjangkau oleh program-program pembangunan seperti ini umumnya dikenal dengan istilah daerah tertinggal.

c) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan Kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara moderen. Kebiasaan seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

d) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan Struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.

Bentuk kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang paling banyak mendapatkan perhatian di bidang ilmu sosial terutama di kalangan negara-negara pemberi bantuan / pinjaman seperti Bank Dunia, IMF, dan Bank Pembangunan Asia. Bentuk kemiskinan structural juga dianggap paling banyak menimbulkan adanya ketiga bentuk kemiskinan yang telah disebutkan sebelumnya.

c. Jenis-Jenis Kemiskinan

Setelah dikenal bentuk kemiskinan, dikenal pula dengan jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya. Adapun jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya adalah: ¹⁵

a) Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan Alamiah adalah kemiskinan yang terbentuk sebagai akibat adanya kelangkaan sumber daya alam dan minimnya atau ketiadaan pra sarana umum (jalan raya, listrik, dan air bersih), dan keadaan tanah yang kurang subur. Daerah-daerah dengan karakteristik tersebut pada umumnya adalah daerah yang belum terjangkau oleh kebijakan pembangunan sehingga menjadi daerah tertinggal.

b) Kemiskinan Buatan

Kemiskinan Buatan adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang menyebabkan masyarakat tidak memiliki banyak kesempatan untuk menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi secara merata. Kemiskinan seperti ini adalah dampak negatif dari pelaksanaan konsep pembangunan (*developmentalism*) yang umumnya dijalankan di negara-negara sedang berkembang. Sasaran untuk mengejar target pertumbuhan ekonomi tinggi mengakibatkan tidak meratanya pembagian hasil-hasil pembangunan dimana sektor industri misalnya lebih menikmati tingkat keuntungan dibandingkan mereka yang bekerja di sektor pertanian.

d. Penyebab Kemiskinan

Adapun penyebab kemiskinan, menurut Suharto dalam Irfan dan Laily paling tidak ada 4 penyebab terjadinya kemiskinan yaitu: ¹⁶

1. Faktor individual yaitu dimana seseorang menjadi miskin karena faktor pribadinya.
2. Faktor sosial dimana kemiskinan terjadi akibat diskriminasi sosial yang dilakukan.

¹⁵Elvira, Paulus dan Een, *Analisis faktor-faktor*. 5

¹⁶Irfan dan Laily, *Ekonomi*. 70

3. Faktor kultural yaitu dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya.
4. Faktor structural yaitu dimana kemiskinan terjadi akibat ketidakadilan sistem ekonomi.

Sharp et. all dalam Mudrajat menjelaskan bahwa, penyebab kemiskinan jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, antara lain:¹⁷

1. Adanya perbedaan pola kepemilikan sumberdaya sehinggaterjadi ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Penduduk dikatakan miskin karena memiliki sumber daya yang hanya terbatas dengan kualitas rendah.
2. Kualitas sumber daya manusianya berbeda. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah menyebabkan produktivitas rendah, sehingga mereka bekerja dengan upah rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia karena pendidikan rendah atau karena keturunan, atau nasib yang tidak beruntung atau adanya diskriminasi.
3. Adanya perbedaan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh modal.

Ketiga faktor penyebab kemiskinan yang dikemukakan oleh *Sharp, et all* bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*). *Nurkse* mengatakan bahwa “*a poor country is poor because it is poor*” (negara miskin itu miskin karena dia memang miskin). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan. Oleh karena itu, setiap usaha

¹⁷Mudrajat Kuncoro, *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan Teori*, (Yogyakarta : UPS STIM YKPN,2010). 154

memerangi kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran dan perangkap kemiskinan ini.¹⁸

Dalam perspektif syariah, terjadi perbedaan pendapat yang menjadi penyebab kemiskinan sesungguhnya merupakan *sunnatullah fil hayah*. Keberadaan kelompok masyarakat yang berbeda-beda penghasilan sesungguhnya tidak bisa dinafikan. Kerena islam tidak perna berbicara bagaimana upaya menghilangkan kemiskinan, akan tetapi berbicara bagaimana mereduksi dan meminimalisir kemiskinan ini agar kehidupan yang lebih sejahtera bisa diraih. Caranya adalah dengan mengembangkan sikap saling menolong, saling membantu, saling bersilaturahmi, saling mengisi dan saling bersinergi.

Selain itu, Islam bahkan menjadikan orang fakir yang memiliki ahlak yang baik (dicirikan dengan suka berdoa) sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu masyarakat. Adapun lima pilar pebnting yang dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan pembangunan masyarakat menurut Islam antara lain :

1. Ilmu para ulama
2. Pemerintah yang adil
3. Kedmawaan kelompok orang-orang kaya
4. Doanya orang-orang fakir
5. Kejujuran para pegawai.¹⁹

e. Ukuran Kemiskinan

Kemiskinan mempunyai pengertian yang luas dan memang tidak mudah untuk mengukurnya. Dalam konteks Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs) sebagai dasar pengukuran kemiskinan. Dengan pendekatan ini kemiskinan

¹⁸Ibid. 158

¹⁹Irfan dan Laily, *Ekonomi*.

dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan) yang diukur dari sisi pengeluaran. Karena itu berdasarkan pendekatan ini, konsep garis kemiskinan (GK) dibangun atas dua pondasi utama, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan bukan makanan (GMKM).

GKM dihitung dengan pendekatan kalori, dimana standar kebutuhan kalori minimal seseorang adalah setara dengan angka 2.100 kkal. Adapun GKBM dihitung berdasarkan konsumsi sejumlah komoditas bukan makanan, yaitu sebanyak 47 komoditas untuk daerah pedesaan dan 51 komoditas untuk daerah perkotaan.²⁰

Menurut Sajogyo dalam Arif, Abubakar dan Mohd tingkat kemiskinan didasarkan jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun dan dibagi wilayah pedesaan dan perkotaan.

Daerah pedesaan:

- a) Miskin: bila pengeluaran keluarga lebih kecil dari pada 320 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- b) Miskin sekali: bila pengeluaran keluarga lebih kecil dari pada 240 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- c) Paling miskin: bila pengeluaran keluarga lebih kecil dari pada 180 kg nilai tukar beras per orang per tahun

Daerah perkotaan :

- a) Miskin: bila pengeluaran keluarga lebih kecil dari pada 480 kg nilai tukar beras per orang per tahun.

²⁰Ibid. 69

- b) Miskin sekali: bila pengeluaran keluarga lebih kecil dari pada 380 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- c) Paling miskin: bila pengeluaran keluarga lebih kecil dari pada 270 kg nilai tukar beras per orang per tahun.

Bank Dunia untuk standar internasional memberikan batas garis kemiskinan yang lebih tinggi dari standar-standar lainnya yaitu dengan pendapatan perkapita sebesar US \$ 275 pertahun atau 2 dollar per hari.²¹

2. Kemiskinan Rumah Tangga

Istilah rumah tangga dan keluarga sering dicampur adukkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian rumah tangga lebih mengacu pada sisi ekonomi, sedangkan keluarga lebih mengacu pada hubungan kekerabatan, fungsi sosial dan lain sebagainya. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan / hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Keadaan kemiskinan terkait dengan kemampuan seseorang / rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar baik untuk makanan maupun non makanan. Seseorang / rumah tangga dikatakan miskin bila kehidupannya dalam kondisi serba kekurangan, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Batas kebutuhan dasar minimal dinyatakan melalui ukuran garis kemiskinan yang disetarakan dengan jumlah rupiah yang dibutuhkan.²²

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Ali Khomas dkk, lebih melihat dari sisi kesejahteraan dibanding dengan dari sisi kemiskinan. Untuk menghitung tingkat kesejahteraan BKKBN melakukan program

²¹Arif Takdir, Abubakar Hamzah dan Mohd.Nur Syechalad, *Analisi Kemiskinan Rumah Tangga Berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat Daya*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 1, No. 4 November 2013, 70-71. www.jurnal.unsyiah.ac.id/download. (Di Akses 28 Desember 2018)

²²Elvira, Paulus dan Een, *Analisis faktor-faktor*. 6

yang disebut sebagai pendataan keluarga. Pendataan keluarga dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dasar kependudukan dan keluarga dalam rangka program pembangunan dan pengentasan kemiskinan.

Data kemiskinan dilakukan lewat pentahapan keluarga sejahtera dibagi menjadi lima tahap, yaitu :²³

a. Keluarga Pra Sejahtera (sangat miskin), adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera 1.

b. Keluarga Sejahtera I (miskin), adalah Keluarga yang baru dapat memenuhi indikator-indikator berikut:

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja / sekolah dan bepergian.
- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik.
- d) Bila anak atau anggota keluarganya yang lain sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

c. Keluarga Sejahtera II, adalah Keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera 1 dan indikator berikutnya :

- a) Pada umumnya Anggota keluarga melaksanakan sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging / ikan / telur.

²³Ali Khomas dkk, *Indikator*. 14-16

- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun.
 - d) Luas lantai rumah paling kurang 8m² untuk setiap penghuni rumah.
 - e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas / fungsi masing-masing.
 - f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja memperoleh penghasilan.
 - g) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
 - h) Pasangan usia subur bdengan anak dua atau lebih menggunakan alat / obat kontrasepsi.
- d. Keluarga Sejahtera III, adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga 1 dan indikator keluarga sejahtera 11 dan indikator berikut :
- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
 - e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar / majalah / radio / tv.
- e. Keluarga Sejahtera III Plus, adalah keluarga yang memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera 1 indikator sejahtera 11, indikator sejahtera 111 dan indikator berikut :
- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
 - b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial / yayasan / institusi masyarakat.

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan 14 kriteria yang menjadikan sebagai indikator keluarga miskin sebagai berikut :

- a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang.
- b. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah / bamboo / kayu murah.
- c. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bamboo / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester.
- d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- e. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- f. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung / sungai / air hujan.
- g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang / minyak tanah.
- h. Hanya mengkonsumsi daging / susu / ayam satu kali dalam seminggu.
- i. Hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun.
- j. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
- k. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas atau poliklinik
- l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, dan atau pekerja lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,00 per bulan.
- m. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga adalah tidak sekolah, tidak tamat SD dan hanya SD.
- n. Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan minimal Rp.500.000, seperti: sepeda motor kredit / non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.²⁴

Berbeda dengan ekonomi Islam garis kemiskinan itu bukan sebatas kebutuhan pangan saja tapi juga termasuk kebutuhan sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Menurut M. Arif Mufroni para ulama mazhab atau kajian Fiqh Kontemporer indikator utama yang ditekankan adalah :²⁵

- a. Indikator ketidakmampuan materi
 1. Kemampuan materi nol atau kepemilikan asset nihil (punya / tidak punya apa-apa).
 2. Memiliki sejumlah asset properti berupa rumah, barang atau perabot dalam kondisi yang sangat minim.
 3. Memiliki aktiva keuangan kurang dari nisab.
 4. Memiliki asset selain keuangan namun dengan nilai dibawah nisab.
- b. Indikator ketidakmampuan dalam mencari nafkah
 1. Tidak mempunyai usaha sama sekali.
 2. Mempunyai usaha tapu tidak mencukupi untuk diri dan keluarganya, yaitu penghasilannya tidak memenuhi separuh atau kurang dari kebutuhan.

²⁴Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2014

²⁵M.Arif Mufroni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Kencana Perdana Media Group:2001). 183-185

3. Sanggup bekerja dan mencari nafkah, dan dapat mencukupi dirinya sendiri seperti tukang, pedagang, dan petani. Akan tetapi, kekurangan alat pertukangan atau modal untuk berdagang.
4. Tidak mampu mencari nafkah sebagai akibat dari adanya kekurangan non materi.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan

a. Pendidikan

Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu ilmu pendidikan (*paedagogiek*) dan pendidikan (*paedagogie*). *Paedagogie* asal katanya adalah *país* yang artinya “anak” dan *agáin*, yang terjemahannya “membimbing”. Dengan demikian *paedagogie* berarti “membimbing yang diberikan kepada anak”. Istilah *paedagogiek* lebih menitik beratkan pada teori pendidikan yaitu perenungan tentang pendidikan sedangkan *paedagogie* menitik beratkan pada masa praktek, yang menyangkut kegiatan belajar mengajar.²⁶

Menurut GBHN dalam Junaenah pendidikan secara terminologi adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.²⁷

Sedangkan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah

”usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²⁸

Dalam bahasa Arab pendidikan sering diterjemahkan dengan kata “*tarbiyah*” dari akar kata *rabaa* dengan kata kerjanya *rabbaa*. Kata *rabbaa* diterjemahkan mendidik. Dengan demikian istilah pendidikan berarti bimbingan

²⁶Junaenah Misbah, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Teori dan Praktek*. (Jakarta Selatan : AMP Press Al-Mawardi Prima, 2016). 6-7

²⁷Ibid. 10

²⁸Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal

atau penolong yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak didik agar ia menjadi dewasa.²⁹

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan dalam Islam adalah

“Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”³⁰

Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor yang mampu mengatasi masalah kemiskinan. Baik Adolmon dan Morris, maupun Golbrath dalam Esmara mengemukakan bahwa pendidikan merupakan langkah paling strategis di dalam usaha-usaha mengatasi masalah-masalah kemiskinan.³¹

Peningkatan jenjang pendidikan telah memungkinkan timbulnya perubahan pola pemikiran kearah yang lebih rasional. Proses perubahan pemikiran melalui jenjang pendidikan dapat dianggap merupakan proses transisi dari pola kebudayaan lama ke pola kebudayaan baru.³²

Tingkat pendidikan memiliki dampak yang kuat terhadap kemiskinan. Pada rumah tangga, tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai oleh kepala rumah tangga merupakan hal sangat vital. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghasilan dan kepala rumah tangga merupakan sumber penghasilan utama dalam rumah tangga. Sehingga pendidikan yang telah ditempuh oleh kepala rumah tangga menjadi faktor yang penting dalam menentukan kesejahteraan rumah tangga.

Jadi pendidikan dan kemiskinan merupakan suatu lingkaran yang saling mempengaruhi. Disatu pihak, perubahan jenjang pendidikan mempengaruhi sekali

²⁹Junaenah, *Pendidikan Islam*. 8

³⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011). 32

³¹Esmara, *Perencanaan*. 350

³²Ibid. 364

perkembangan tingkat kemiskinan. Sebaliknya dipihak lain, tingkat kemiskinan itu sendiri berpengaruh pula terhadap perkembangan pendidikan.³³

b. Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas didefinisikan sebagai aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia, sedangkan definisi pekerjaan dalam arti sempit pekerjaan digunakan untuk suatu tugas / kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.³⁴

Menurut Yusuf Al- Qaradhawi bekerja adalah

“Segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji)”³⁵

Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah , suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula bekerja dengan individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik terhadap tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja. Maka tidak aneh jika kita menemukan nash-nash Islam yang mengajak umatnya untuk bekerja dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad.³⁶

Pekerjaan dan kemiskinan sangat berkaitan. Jenis pekerjaan utama dalam rumah tangga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan rumah tangga dan penentu besarnya pendapatan (dan pengeluaran) yang diterima oleh

³³Ibid. 377

³⁴Lia Kurniawati dkk, *Hubungan Antara*, 4.

³⁵Yusuf Qaradhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 1997). 88-

³⁶Ibid. 91

rumah tangga. pekerjaan utama kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan suatu rumah tangga, hal ini dikarenakan tiap jenis pekerjaan memiliki tingkat upah yang berbeda-beda. Pada sektor pertanian tingkat upah minimum yang akan diterima oleh pekerjanya akan lebih rendah dibandingkan pada sektor lain (seperti : industri) dan di Indonesia mayoritas kepala rumah tangga miskin cenderung bekerja pada sektor pertanian baik dalam sub sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan maupun perikanan.³⁷

c. Lingkungan

Kesehatan sangat penting artinya bagi setiap manusia karena dengan kondisi tubuh yang sehat maka setiap aktifitas dapat dilaksanakan dengan optimal, maka dengan itu diperlukan lingkungan yang sehat. Pada umumnya kebanyakan orang-orang miskin hidup dalam kondisi lingkungan yang sangat buruk. Dampak lingkungan yang sehat terhadap kesehatan sangat besar. Menciptakan lingkungan yang sehat tentunya diperlukan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan lingkungan.

Menurut Hamalik lingkungan adalah

“sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada setiap manusia secara individu.”³⁸

Sedangkan menurut Kusnoputranto dalam zafira kesehatan lingkungan adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia. Ruang lingkup dari kesehatan lingkungan meliputi, penyediaan air minum, pengolahan air buangan dan pengendalian pencemaran air, pengelolaan sampah padat,

³⁷Elvira, Paulus, Een, *Analisis Faktor-Faktor* . 8

³⁸Hamalik *Psikologi*. 195

pengendalian vektor penyakit, pencegahan/pengendalian pencemaran tanah, *hygiene* makanan, pengendalian pencemaran udara, pengendalian radiasi, kesehatan kerja, terutama pengendalian dari bahaya-bahaya fisik, kimia dan biologis, pengendalian kebisingan, perumahan dan pemukiman, terutama aspek kesehatan masyarakat dari perumahan penduduk, bangunan-bangunan umum dan institusi, perencanaan daerah dan perkotaan, aspek kesehatan lingkungan dan transportasi udara, laut dan darat, pencegahan kecelakaan, rekreasi umum dan pariwisata, tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin agar lingkungan pada umumnya bebas dari resiko gangguan kesehatan serta tindakan-tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemi, bencana alam, perpindahan penduduk dan keadaan darurat.³⁹

C. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang di uraikan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Diduga pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.
- H2: Diduga pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.
- H3: Diduga dari variabel pekerjaan dan pendidikan ada yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.
- H4: Diduga pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga bila didorong oleh lingkungan, dan bila umur rendah maka pengaruh positif tidak begitu kuat terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

³⁹Tengku Hera Zafirah, *Pelaksanaan Penyelenggaraan Sanitasi Dasar Di Pasar Tradisional Peringan Di Kota Medan*, 7-8. <https://m-id.123dok.com>. (Diakses Desember 2018)

H5: Diduga pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga bila didorong oleh lingkungan, dan bila umur rendah maka pengaruh positif tidak begitu kuat terhadap kemiskinan rumah tanggadi Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *verifikatif*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Pendekatan dan Desain Peneliti

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Pendekatan penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. Rancangan penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”²¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga miskin yang ada di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, (cet. XXI ; Bandung : CV. Alfabeta, 2011), 215.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari rumah tangga miskin yang ada di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, maka peneliti menggunakan rumus *slovin* dalam Siregar yaitu:²

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = eror / persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir atau diinginkan. Misalnya dalam penelitian ini digunakan 10%.

$$n = \frac{2.020}{1 + 2.020(10\%)^2}$$

$$n = \frac{2.198}{1 + 2.020(0.01)}$$

$$n = \frac{2.020}{1 + 20.2}$$

$$n = \frac{2.020}{21.2}$$

² Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS)*, (Jakarta : Kencana, 2013), 34.

$$n = 95.28$$

$$n = 95$$

Sedangkan teknik penentuan jumlah sampel dari masing-masing lokasi penelitian atau setiap desa adalah dengan cara *proporsional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel apabila keadaan populasi masing-masing wilayah tidak sama, maka pengambilannya dilakukan dengan cara seimbang dengan banyak sedikitnya populasi.³

Untuk menentukan jumlah sampel di setiap desa, maka peneliti menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana :

n_i = Jumlah sampel ke-i

N_i = Jumlah populasi ke-i

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

berdasarkan rumus tersebut maka didapatkan sampel untuk masing-masing lokasi atau kecamatan seperti pada tabel 1.3

³Tukiran taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Purwokerto, ALFABETA, 2011), 36.

Tabel 1.4
Jumlah Kepala Keluarga Miskin Yang Menjadi Sampel
Di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong

No.	Desa	Populasi	Sampel
1.	Bolano	200	10
2.	Bolano Tengah	154	7
3.	Bolano Utara	70	3
4.	Bolano Barat	202	10
5.	Bajo	159	8
6.	Sama Bahari	158	7
7.	Sritabaang	216	10
8.	Beringin Jaya	160	8
9.	Wanamukti	237	11
10.	Sidomukti	150	7
11.	Wanamukti Barat	72	3
12.	Wanamukti Utara	72	3
13.	Lembah Bomban	170	8
Jumlah		2.020	95

Sumber : Kecamatan Bolano November 2018. Diolah

E. Variable Penelitian

Variable penelitian adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.

Variable dalam penelitian ini ada tigayaitu :⁴

1. Variable Bebas (*variabel independen*)

Variabel bebas (*variabel independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah / memengaruhi suatu variabel lain (*variabel dependen*).Juga sering disebut variabel bebas, *predictor*, *stimulus*, *eksogen* atau *antecedent*.Variable independent dalam penelitian ini yaitu pendidikan dan pekerjaan.

⁴Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 109-110.

2. Variabel Terikat (*variable dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini *variabel dependen* adalah kemiskinan rumah tangga.

3. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara *variabel independen* dengan *variabel dependen*. Pada penelitian ini variabel moderating adalah lingkungan.

F. Definisi Operasional Dimensi dan Variabel

Berdasarkan judul di atas, untuk lebih fokusnya penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional. Adapun definisi operasional dimensi dan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1.	Pekerjaan	Pekerjaan secara umum di definisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya yang bernilai	a. Pekerjaan sebagai pemicu kemiskinan. b. Jenis pekerjaan penentu besarnya pendapatan. c. Semakin baik jenis pekerjaan semakin tinggi pendapatannya.

		imbangan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya.	Sumber : (Elvira, Paulus dan Een)
2.	Pendidikan	Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup	<p>a. Pendidikan dapat mengatasi kemiskina.</p> <p>b. Rendahnya tingkat pendidikan memicu kemiskinan.</p> <p>c. Peningkatan jenjang pendidikan mengubah polah pemikiran.</p> <p>d. Pendidikan diaggap sarana pengembangan sumber daya manusia.</p> <p>e. Pendidikan tertinggi penentu kesejahteraan rumah tangga.</p> <p>Sumber : (Junaenah dan Hendra Asmara)</p>
3.	Lingkungan	lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada setiap manusia secara individu.	<p>a. Penyediaan air minum bersih.</p> <p>b. Pengelolaan air buangan.</p> <p>c. <i>Hygiene</i> makanan.</p> <p>d. Pengendalian vector penyakit.</p>

			<p>e. Pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia.</p> <p style="text-align: center;">Sumber : (Kusnoputranto)</p>
4.	Kemiskinan Rumah Tangga	<p>Seseorang / rumah tangga dikatakan miskin bila kehidupannya dalam kondisi serba kekurangan, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Batas kebutuhan dasar minimal dinyatakan melalui ukuran garis kemiskinan yang disetarakan dengan jumlah rupiah yang dibutuhkan.</p>	<p>a. Jenis dinding dan lantai tempat tinggal terbuat dari bamboo / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester.</p> <p>b. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang / minyak tanah.</p> <p>c. Hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun.</p> <p>d. Hanya sanggup makan sebanyak satu / dua kali dalam sehari.</p> <p>e. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas atau poliklinik</p> <p>f. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga adalah tidak sekolah,</p>

			tidak tamat SD dan hanya SD. Sumber : (Badan Pusat Statistik)
--	--	--	--

G. Instrument Penelitian

Intstrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa kuesioner. Dimana pernyataan-pernyataan dibuat dalam bentuk angket dengan menggunakan skala *likert*.⁵

Berdasarkan penggunaan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dari indikator dijabarkan menjadi sub indikator yang dapat diukur. Akhir sub indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Contoh pernyataan untuk jawaban “setuju”

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

Sangat setuju= skor 5

Setuju = skor 4

Kurang setuju = skor 3

Tidak setuju = skor 2

Sangat tidak setuju = skor 1⁶

⁵Siregar, *Statistika*, 138.

⁶Ibid., 139.

Kategori diatas, bahwaangka 1 menunjukkan responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan, sedangkan pada angka 5 menunjukkan responden sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.⁷ Adapun data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung tidak memberikan data kepada pengumpul data. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu :

1. Data primer

- a. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸
- b. Wawancara, dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini untuk memperoleh kejelasan mengenai data yang didapatkan di lapangan, dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis.
- c. Observasi, dimana peneliti mendatangi langsung dan mengadakan pengamatan secara intens terhap obyek yang diteliti.

⁷Ibid., 130.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet k2-XXI ; Bandung : ALFABETA,2014), 142.

2. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui pihak lain yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

I. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu proses analisis data-data yang berbentuk angka dengan perhitungan statistik dan diolah menggunakan program *SPSS 21 for windows*. Analisis ini dimaksud untuk mengukur pengaruh pendidikan dan pekerjaan terhadap kemiskinan rumah tangga dengan lingkungan sebagai variabel moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Dalam penelitian ini kuesioner yang akan diuji validitasnya, kuesioner tersebut dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap variabel-variabel yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Instrument pernyataan dapat dinyatakan realibel, handal, atau dapat dipercaya jika responden menjawab pernyataan dengan konsisten.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel *dependen*, bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai factor prediktornya.

Berikut rumus metode analisis regresi berganda :⁹

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kemiskinan Rumah Tangga

a = Harga konstan / konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi

X₁ = Pendidikan

X₂ = Pekerjaan

e = Error

Untuk mengetahui serta menentukan arah besarnya koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan bantuan teknik *SPSS* versi 21 *for windows*.

4. Analisa Residual

Analisis regresi variabel moderating dengan metode residual dilakukan dengan meregresikan variabel tergantung terhadap nilai mutlak residual dari regresi variabel bebas terhadap variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderating. Jika hasil regresi antara variabel tergantung terhadap nilai mutlak residual dari regresi variabel bebas terhadap variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderating signifikan dan koefisien regresinya negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderating benar-benar mampu memoderating hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Metode ini relative lebih mudah dibanding metode interaksi dan selisi mutlak namun metode ini terbatas dari gangguan multikolinieritas karena hanya menggunakan satu variabel bebas.

⁹Idem, *Statistic Untuk Penelitian*, cet ke- XXII, (Bandung : ALFABETA, 2013), 275-276.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, maka dengan metode residual persamaan regresinya dapat diformulasikan sebagai berikut :¹⁰

Persamaan pertama :

$$Z = a + \beta_1 X + e$$

$$|e| = a + \beta_1 Y$$

Dimana :

Z = Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Lingkungan)

X = Variabel bebas (Pendidikan)

|e| = Nilai residual mutlak

Persamaan kedua :

$$Z = a + \beta_1 X + e$$

$$|e| = a + \beta_1 Y$$

Dimana :

Z = Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Lingkungan)

X = Variabel bebas (Pekerjaan)

|e| = Nilai residual mutlak¹¹

5. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa model ujian asumsi yang dilakukan untuk menilai kehandalan model atau digunakan sebagai persyaratan suatu analisis. Pemenuhan asumsi ini dimaksud agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan penyimpangan dan masalah-masalah statistik. Selain itu, agar model regresi yang dihasilkan memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan

¹⁰Suliyanto, *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2011), 222.

¹¹Ibid., 222.

masuk akal. Serta dengan terpenuhinya asumsi dasar tersebut, maka hasilnya lebih akurat. Maka, uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini, adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak.¹² Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang akan diteliti dengan data berdistribusi normal berdasarkan *mean* dan standar *deviasi*.¹³ Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data nominal atau mendekati nominal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel *independen* (bebas) dalam suatu model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variannya tetap, maka model regresi tersebut berada pada kondisi homoskedensitas. Untuk mendekteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang sudah di-*studentized*. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heretokedastisitas.

¹²Asep saipul hamdi dan E Baharudidin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Cet-ke I ; Yogyakarta : Deepulish, 2014), 114.

¹³Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*, (Cet ke- XXII ; Bandung: Alfabeta, 2013), 79.

6. Uji hipotesis

1) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat.¹⁴ Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 0,05.

Dalam uji ini digunakan rumus yang dikemukakan Riduan.¹⁵

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{n-k-1}$$

Dimana :

R = nilai koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya akan dibandingkan dengan F_{tabel} .

2) Uji T

Uji T untuk mengetahui apakah variabel independen yang diteliti secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya koefisien penentu yaitu dengan mengkuadratkan koefisien parsial yang akan menjadi koefisien penentu parsial yang artinya penyebab perubahan pada variabel yang datangnya dari variabel, X_1, X_2 .

¹⁴Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*, (Ed ketujuh ; Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 98.

¹⁵Riduan, *Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 142.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran umum Kecamatan Bolano*

1. Keadaan geografis

Kecamatan Bolano adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Indonesia. Kecamatan Bolano adalah daerah baru hasil pemekaran dari kecamatan Bolano Lambunu. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Bolano Lambunu. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Ongka Malino. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Toli-Toli dan Buol. Dengan luas wilayah 164,26 km². Dilihat dari topografi dan kontur tanah, kecamatan Bolano secara umum berupa dataran yang berada pada ketinggian 2 M diatas permukaan laut disetiap desa.

Pusat pemerintahan kecamatan Bolano berada di desa Bolano. Desa Bolano adalah kerajaan kecil pada masanya. Dahulu Bolano dikenal dengan Kongian Bolano yang artinya Kerajaan Bolano. Masih sebatas dugaan raja pertama Boano bernama Lindunia. Lindunia secara harfiah berarti pelindung dunia (Tidak ada silsilah keturunan kerajaan ini). Bukti bahwa desa Bolano adalah kerajaan kecil karena adanya bendera Bolano, cerita tertulis di daun lontar yang menceritakan tentang kerajaan Bolano, Gong berdiameter 40m² yang hilang pada masa penjajahan Belanda. Menurut cerita setempat Gong ini merupakan alat pemersatu suku Bolano. Alat musik tradisional yang konon telah dicuri orang Lambunu dan tombak Arajang yang saat ini masih tersimpan rapih. Konon kerajaan Bolano mempunyai hubungan erat dengan kerajaan Bone pada masa itu. Suku yang mendiami desa Bolano adalah suku Bolano. Bolano sendiri adalah sebuah pecahan

kata yang artinya tidak. Bo (Belanda), La (Arab), No (Inggris). Pada jaman penjajahan, satu-satunya wilayah yang tidak terjajah adalah Kerajaan Bolano.

Kecamatan Bolano terdiri dari 13(Tiga belas) Desa, 59 (Lima puluh Sembilan) dusun, dan 32 (Tiga puluh dua) RT. Yakni terdiri dari desa :

1. Desa Bolano
 2. Desa Bolano Tengah
 3. Desa Bolano Barat
 4. Desa Bolano Utara
 5. Desa Bajo
 6. Desa Sama Bahari
 7. Desa Sritabaang
 8. Desa Beringin Jaya
 9. Desa Sidomukti
 10. Desa Wanamukti
 11. Desa Wanamukti Utara
 12. Desa Wanamukti Barat
 13. Desa Lembah Bomban
2. Jumlah penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Berikut Tabel jumlah penduduk kecamatan Bolano.

Tabel 1.6
Jumlah Penduduk Desa di Kecamatan Bolano Tahun 2017

No	Desa	Jumlah Penduduk		Jumlah Jiwa	(KK)
		P	L		
1.	Bolano	769	813	1582	464
2.	Bolano Tengah	669	704	1373	467
3.	Bolano Utara	365	414	779	228
4.	Bolano Barat	992	913	1905	448
5.	Bajo	504	508	1012	280
6.	Sama Bahari	435	400	835	281
7.	Sritabaang	804	917	1721	468
8.	Beringin Jaya	575	637	1212	347
9.	Wanamukti	1236	1269	2505	564
10.	Sidomukti	717	736	1453	414
11.	Wanamukti Barat	454	480	934	220
12.	Wanamukti Utara	345	361	706	223
13.	Lembah Bomban	460	526	986	262
Jumlah		8.215	8.788	17.003	4.666

Sumber : kecamatan Bolano November 2018

3. Pendidikan

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sarana mendasar upaya manusia untuk memperoleh kelangsungan hidupnya dan secara instrumental pendidikan merupakan satu infrastruktur untuk pengembangan sumber daya manusia dan pelestarian budaya dalam proses alih generasi secara berkesinambungan.¹

Di kecamatan Bolano sendiri terdapat 16 sekolah PAUD/TK dengan jumlah guru 72 guru dan 555 murid, untuk sekolah dasar (SD/MI) negeri dan swasta berjumlah 17 dengan jumlah guru 146 orang dan 1850 murid, untuk tingkatan sekolah menengah pertama (SMP/MTS) negeri dan Swasta berjumlah 7 sekolah

¹Surya Psikologi. 139

dengan jumlah guru 64 orang dan 803 murid, untuk sekolah menengah atas (SMA/SMK/MA) negeri dan swasta berjumlah 3 sekolah dengan jumlah guru 38 orang dan 464 murid, untuk pondok pesantren berjumlah 1 pondok dengan jumlah 535 santri, sedangkan untuk perguruan tinggi tidak terdapat di kecamatan Bolano.

B. Pembahasan Penelitian

1. Deskripsi Responden

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden sehingga dapat memberikan informasi tambahan serta memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskripsi penelitian bertujuan agar dapat dilihat dari data penelitian tersebut serta hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah responden.

a. Deskripsi kuesioner

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong. Data penelitian menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada seluruh rumah tangga miskin yang ada di kecamatan Bolano sebagai sampel penelitian. Penyebaran kuesioner disebarkan oleh peneliti kepada sampel yang diteliti dengan perincian seperti dalam table berikut.

Tabel 1.7
Deskripsi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kuesioner yang disebar	95	100
2	Kuesioner yang diolah	95	100

Sumber : hasil penelitian April 2019

Pada tabel 1.7 telah jelas kuesioner yang dioleh sesuai dengan kuesioner yang disebarkan yaitu sebanyak 95 kuesioner .

b. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam upaya menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	81	84.21
2	Perempuan	14	15.79
Total		95	100

Sumber: Olahan Data Primer April 2019

Berdasarkan tabel 1.8, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar yang menjadi responden adalah laki-laki yang berjumlah 81 orang dengan persentase sebesar (84.21%), sedangkan sisanya merupakan responden perempuan berjumlah 14 orang dengan persentase (15.79%).

c. Deskripsi responden berdasarkan tingkat usia

Usia yaitu untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental spiritual untuk melakukan kegiatan produksi. Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkat umur. Usia yang lebih muda atau tua cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja. Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-29	11	11.57
2	30-39	35	36.84
3	40-49	21	22.11
4	50-59	21	22.11
5	60-69	5	5.26
6	70-79	2	2.11
Total		95	100

Sumber: Olahan Data Primer April 2019

Berdasarkan tabel 1.9, dapat dijelaskan bahwa yang menjadi responden adalah mereka yang mempunyai tingkat kematangan pengalaman dan wawasan yang cukup dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Di mana responden yang paling banyak ialah mereka yang masih dalam kategori usia produktif, yakni berusia 20-29 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar (11.57%), usian 30-39 tahun berjumlah 35 orang dengan persentase sebesar (36.84%), usia 40-49 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase sebesar (21.11%), usia 50-59 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase sebesar (21.11%), sedangkan responden yang kategori usia tidak produktif yakni usia 60-69 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar (5.26%) dan usian 70-79 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar (2.11%).

d. Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Adanya tingkat pendidikan membuat adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan, pola pikir dan wawasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kritis dan selektif dalam memilih atau memutuskan, serta mempunyai wawasan yang cukup dalam menganalisa sesuatu. Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.10
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	1.05
2	Tidak Tamat SD	4	4.21
3	SD	70	73.68
4	SMP	8	8.42
5	SMA	12	12.63
Total		95	100

Sumber: Olahan Data Primer April 2019

Berdasarkan tabel 1.10, dapat dijelaskan bahwa responden didominasi oleh mereka yang hanya mengenyam tingkat pendidikan sampai SD berjumlah 70 orang dengan persentase sebesar (73.68%), sedangkan responden yang berpendidikan sekolah menengah atas berjumlah 12 orang dengan persentase sebesar (12.63), responden yang berpendidikan sekolah menengah pertama berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar (8.42%), serta untuk responden yang tidak tamat SD berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar (4.21%), dan tidak sekolah berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar (1.05%).

e. Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pekerjaan menandakan bahwa seseorang mempunyai kemampuan dalam berusaha serta menggambarkan tanggung jawab terhadap diri dan keluarga. Dengan bekerja seseorang mempunyai financial. Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.11
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
----	-----------	----------------	----------------

1	Petani	56	58.95
2	Nelayan	9	9.47
3	Pedagang Kecil	2	2.10
4	Buru Harian	6	6.32
5	Urt	14	14.74
6	Penjual Ikan	3	3.16
7	Buruh Bangunan	3	3.16
8	Karyawan Bengkel Motor	1	1.05
9	Tidak Bekerja	1	1.05
Total		95	100

Sumber: Olahan Data Primer April 2019

Berdasarkan tabel 1.11, dapat dijelaskan bahwa responden yang paling dominan adalah pekerjaan sebagai petani berjumlah 55 orang dengan persentase sebesar (58.95%), sedangkan untuk pekerjaan Urt berjumlah 14 orang dengan persentase sebesar (14.74%), nelayan berjumlah 9 dengan persentase sebesar (9.347%), buru harian berjumlah 6 dengan persentase sebesar (6.32%), buruh bangunan berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar (3.16%), penjual ikan berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar (3.16%), karyawan bengkel motor berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar (3.16%), karyawan bengkel motor berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar (1.05%), dan tidak bekerja karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar (1.05%).

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah apabila $r = 0,3$ jadi apabila korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut tidak valid.²

Tabel 1.12
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R Kritis	Keterangan
Pendidikan (X1)	1	0,608	0,3	Valid
	2	0,686	0,3	Valid
	3	0,671	0,3	Valid
	4	0,456	0,3	Valid
	5	0,636	0,3	Valid
Pekerjaan (X2)	1	0,792	0,3	Valid
	2	0,694	0,3	Valid
	3	0,704	0,3	Valid
	4	0,653	0,3	Valid
Kemiskinan Rumah Tangga (Y)	1	0,703	0,3	Valid
	2	0,324	0,3	Valid
	3	0,501	0,3	Valid
	4	0,524	0,3	Valid
	5	0,462	0,3	Valid
	6	0,480	0,3	Valid
Lingkungan	1	0,760	0,3	Valid
	2	0,743	0,3	Valid

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, (Cet.XIII; Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 20.

(M)	3	0,663	0,3	Valid
	4	0,819	0,3	Valid
	5	0,801	0,3	Valid

Sumber data : Output SPSS 21,0 April 2019

Dari tabel 1.12 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} pada kolom *Corrected Item Total Correlation* untuk masing-masing item memiliki r_{hitung} lebih besar dan positif dari 0,3 yang artinya item pernyataan dalam variabel X adalah valid. Pernyataan dalam variabel Y dinyatakan valid dan pernyataan variabel Z dinyatakan valid. Sehingga pernyataan kuesioner yang dinyatakan valid dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut valid. Instrumen yang valid tidak akan bersifat tandesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliable, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Alat ukur itu reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.

Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Untuk menguji ketepatan atau kepercayaan tersebut yaitu dengan menguji ketepatan antara pertanyaan dengan skor jawaban responden yang dihasilkan. Selanjutnya dilakukan uji statistic yaitu dengan *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai alpha diatas 0,6.

Tabel 1.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliability Coeficiens</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pendidikan (X1)	5 Item	0,803	Reliabel
Pekerjaan (X2)	4 Item	0,848	Reliabel
KemiskinanRumah Tangga (Y)	6 Item	0,752	Reliabel
Lingkungan (M)	5 Item	0,898	Reliabel

Sumber data : Output SPSS 21,0 April 2019

Tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha* (α) lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), yang artinya bahwa semua variabel yaitu X1, X2, X3, X4 dan Y adalah reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke jenjang selanjutnya.

c. Deskripsi Variabel Penelitian

Setelah data terkumpul, selanjutnya ialah melakukan tabulasi data untuk melihat tanggapan responden mengenai variabel penelitian yaitu pekerjaan dan pendidikan (variabel independen), kemiskinan rumah tangga (variabel dependen), dan lingkungan (variabel tergantung).

Rumus yang digunakan menurut Sudjana, yaitu :³

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Dimana :

P = panjang kelas interval

Rentang = data tertinggi – data terendah

Banyak kelas = 5

³Yogi Iskandar, *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bentoel Distribusi Utama Cabang Palu* (Skripsi IAIN Palu), 54.

Berdasarkan rumus tersebut, maka panjang kelas interval adalah :

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka interval dari kriteria penelitian rata-rata dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Sangat buruk = 1,00 – 1,79

Buruk = 1,80 – 2,59

Cukup baik = 2,60 – 3,39

Baik = 3,40 – 4,19

Sangat baik = 4,20 – 5,00

1. Deskripsi jawaban sampel terhadap variabel pendidikan

Tabel 1.15
Hasil Jawaban Responden Pendidikan

No	Jawaban Responden															N	%	Total Skor	Mean
	SS (5)			S(4)			N(3)			TS (2)			STS (1)						
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
1	66	330	69,5	26	104	27,4	3	9	3							95	100	443	4,66
2	72	360	75,8	22	88	23,2	1	3	1							95	100	451	4,74
3	60	300	63,2	30	120	31,6	5	15	5							95	100	435	4,58
4	50	250	52,6	33	132	34,7	11	33	11,5				1	1	1	95	100	416	4,37
5	68	340	71,6	24	96	25,3	3	9	3							95	100	445	4,68

Sumber: Olahan Data Primer April 2019

Tabel distribusi frekuensi 1.15 menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu pendidikan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 66 orang menjawab sangat setuju dengan skor 330 dengan nilai presentase 69,5%, 26 orang menjawab setuju

dengan skor 104 dengan presentase 27,4%, 3 orang menjawab netral dengan skor 9 dengan presentase 3%, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 443 dan nilai mean 4,66.

Pada pernyataan yang kedua menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu pendidikan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 72 orang menjawab sangat setuju dengan skor 360 dengan nilai presentase 75,8%, 22 orang menjawab setuju dengan skor 88 dengan presentase 23,2%, 1 orang menjawab netral dengan skor 3 dengan presentase 1%, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 450 dan nilai mean 4,74.

Pada pernyataan yang ketiga menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu pendidikan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 60 orang menjawab sangat setuju dengan skor 300 dengan nilai presentase 63,2%, 30 orang menjawab setuju dengan skor 120 dengan presentase 31,6%, 5 orang menjawab netral dengan skor 15 dengan presentase 5%, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 435 dan nilai mean 4,58.

Pada pernyataan yang keempat menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu pendidikan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 50 orang menjawab sangat setuju dengan skor 250 dengan nilai presentase 52,6%, 33 orang menjawab setuju dengan skor 132 dengan presentase 34,7%, serta tidak ada yang memilih netral dan tidak setuju sementara 1 orang menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1 dengan

persentase 1%. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 416 dan nilai mean 4.37.

Pada pernyataan yang kelima menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu pendidikan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 68 orang menjawab sangat setuju dengan skor 340 dengan nilai presentase 71,6%, 24 orang menjawab setuju dengan skor 96 dengan presentase 25,3%, 3 orang menjawab netral dengan skor 9 dengan presentase 3%, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 455 dan nilai mean 4,68.

2. Deskripsi jawaban sampel terhadap variabel pekerjaan

Tabel 1.14
Hasil Jawaban Responden Pekerjaan

No	Jawaban Responden															N	%	Total Skor	Mean
	SS (5)			S(4)			N(3)			TS (2)			STS (1)						
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
1	70	350	73,7	25	100	26,3										95	100	450	4,73
2	58	290	61,1	36	144	37,9										95	100	434	4,57
3	74	370	77,9	21	84	22,1	1	3	1							95	100	457	4,81
4	76	380	80	19	76	20										95	100	456	4,8

Sumber: Olahan Data Primer April 2019

Tabel distribusi frekuensi 1.14 menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu pekerjaan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 70 orang menjawab sangat setuju dengan skor 350 dengan nilai presentase 73,7%, 25 orang menjawab setuju

dengan skor 100 dengan presentase 26,3%, serta tidak ada yang memilih netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 450 dan nilai mean 4,73

Pada pernyataan yang kedua menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu pekerjaan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 58 orang menjawab sangat setuju dengan skor 290 dengan nilai presentase 61,1%, 36 orang menjawab setuju dengan skor 144 dengan presentase 37,9%, serta tidak ada yang memilih netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 434 dan nilai mean 4,57.

Pada pernyataan yang ketiga menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu pekerjaan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 74 orang menjawab sangat setuju dengan skor 370 dengan nilai presentase 77,9%, 21 orang menjawab setuju dengan skor 84 dengan presentase 22,1%, 1 orang menjawab netral dengan skor 3 dengan presentase 1%, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 457 dan nilai mean 4,81.

Pada pernyataan yang keempat menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu pekerjaan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 76 orang menjawab sangat setuju dengan skor 380 dengan nilai presentase 80%, 19 orang menjawab setuju dengan skor 76 dengan presentase 20%, serta tidak ada yang memilih netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 456 dan nilai mean 4.8.

3. Deskripsi jawaban sampel terhadap kemiskinan rumah tangga

Tabel 1.16
Hasil Jawaban Responden Kemiskinan Rumah Tangga

No	Jawaban Responden															N	%	Total Skor	Mean
	SS (5)			S(4)			N(3)			TS (2)			STS (1)						
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
1	15	75	15,8	20	80	21,0	48	144	50,5	12	24	12,6	1	1	1	95	100	324	3,41
2	1	5	1	31	124	32,6	47	141	49,4	14	28	14,7				95	100	298	3,13
3	17	85	17,9	56	224	65,9	19	57	20	2	4	2	2	2	2	95	100	372	3,92
4	8	40	8	47	188	49,4	39	117	41,1	1	2	1				95	100	347	3,65
5	36	180	37,9	28	112	29,4	23	69	24,2	7	14	7	1	1	1	95	100	376	3,96
6	32	160	33,7	45	180	47,3	16	48	16,8	2	4	2,1				95	100	392	4,13

Sumber: Olahan Data Primer April 2019

Tabel distribusi frekuensi 1.16 menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu kemiskinan rumah tangga, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 15 orang menjawab sangat setuju dengan skor 75 dengan nilai presentase 15,8%, 20 orang menjawab setuju dengan skor 80 dengan presentase 21,0%, 45 orang menjawab netral dengan skor 144 dengan presentase 50,5%, 12 orang menjawab tidak setuju dengan skor 24 dengan presentase 12,6% dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1 dengan presentase 1%. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 324 dan nilai mean 3,41.

Pada pernyataan yang kedua menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu kemiskinan rumah tangga, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 1 orang menjawab sangat setuju dengan skor 5 dengan nilai presentase 1%, 31 orang menjawab setuju

dengan skor 124 dengan presentase 32,6%, 47 orang menjawab netral dengan skor 141 dengan presentase 49,4%, 14 orang menjawab tidak setuju dengan skor 28 dengan presentase 14,7% serta tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 298 dan nilai mean 3,13.

Pada pernyataan yang ketiga menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu kemiskinan rumah tangga, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 17 orang menjawab sangat setuju dengan skor 85 dengan nilai presentase 17,9%, 56 orang menjawab setuju dengan skor 224 dengan presentase 65,9%, 19 orang menjawab netral dengan skor 57 dengan presentase 20%, 2 orang menjawab tidak setuju dengan skor 4 dengan presentase 2% dan 2 orang menjawab sangat tidak setuju dengan skor 2 dengan presentase 2%. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 372 dan nilai mean 3,92.

Pada pernyataan yang keempat menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu kemiskinan rumah tangga, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 8 orang menjawab sangat setuju dengan skor 40 dengan nilai presentase 8%, 47 orang menjawab setuju dengan skor 188 dengan presentase 49,4%, 39 orang menjawab netral dengan skor 117 dengan presentase 41,1%, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 347 dan nilai mean 3,65.

Pada pernyataan yang kelima menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu kemiskinan rumah tangga, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 36 orang menjawab sangat setuju dengan skor 180 dengan nilai presentase 137,9%, 28 orang menjawab setuju dengan skor 122 dengan presentase 29,4%, 23 orang menjawab netral dengan

skor 69 dengan presentase 24,2%, 7 orang menjawab tidak setuju dengan skor 14 dengan presentase 7% dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju dengan skor 1 dengan presentase 1%. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 376 dan nilai mean 3,96.

Pada pernyataan yang keenam menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu kemiskinan rumah tangga, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 32 orang menjawab sangat setuju dengan skor 160 dengan nilai presentase 33,7%, 45 orang menjawab setuju dengan skor 180 dengan presentase 47,3%, 16 orang menjawab netral dengan skor 48 dengan presentase 16,8%, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 392 dan nilai mean 4,13.

4. Deskripsi jawaban sampel terhadap lingkungan

Tabel 1.17
Hasil Jawaban Responden Lingkungan

No	Jawaban Responden															N	%	Total Skor	Mean
	SS (5)			S(4)			N(3)			TS (2)			STS (1)						
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
1	55	275	57,9	36	144	37,9	2	6	2	1	2	1				95	100	427	4,49
2	64	320	67,4	31	124	33,6										95	100	444	4,67
3	55	275	57,9	43	172	45,3										95	100	447	4,71
4	44	220	46,3	42	168	44,2	8	24	8	1	2	1				95	100	414	4,36
5	46	230	48,4	42	168	44,2	6	18	6	1	2	1				95	100	418	4,4

Sumber: Olahan Data Primer April 2019

Tabel distribusi frekuensi 1.17 menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu lingkungan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 55 orang menjawab sangat setuju dengan skor 275 dengan nilai presentase 57,9%, 36 orang menjawab setuju dengan skor 144 dengan presentase 37,9%, 2 orang menjawab netral dengan skor 6 dengan presentase 2%, 1 orang menjawab tidak setuju dengan skor 2 dengan presentase 1% serta tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 427 dan nilai mean 4,49.

Pada pernyataan yang kedua menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu lingkungan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 64 orang menjawab sangat setuju dengan skor 320 dengan nilai presentase 67,4%, 31 orang menjawab setuju dengan skor 124 dengan presentase 33,6%, serta tidak ada yang memilih netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 444 dan nilai mean 4,67.

Pada pernyataan yang ketiga menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu lingkungan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 55 orang menjawab sangat setuju dengan skor 275 dengan nilai presentase 57,9%, 43 orang menjawab setuju dengan skor 172 dengan presentase 45,3%, serta tidak ada yang memilih netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 447 dan nilai mean 4,71.

Pada pernyataan yang keempat menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu lingkungan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 44 orang menjawab sangat setuju dengan skor 220 dengan nilai presentase 546,3%, 42 orang menjawab setuju

dengan skor 168 dengan presentase 44,2%, 8 orang menjawab netral dengan skor 24 dengan presentase 8%, 1 orang menjawab tidak setuju dengan skor 2 dengan presentase 1% serta tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 414 dan nilai mean 4,36.

Pada pernyataan yang kelima menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan, pertama yaitu lingkungan, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 46 orang menjawab sangat setuju dengan skor 230 dengan nilai presentase 48,4%, 42 orang menjawab setuju dengan skor 168 dengan presentase 44,2%, 6 orang menjawab netral dengan skor 18 dengan presentase 6%, 1 orang menjawab tidak setuju dengan skor 2 dengan presentase 1% serta tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 95 responden adalah 418 dan nilai mean 4,4.

3. Hasil Analisis Data

Sebelum metode regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang didapatkan telah benar dan dapat diterima serta menghindari kemungkinan adanya pelanggaran asumsi klasik yang merupakan asumsi dasar dalam metode analisis regresi. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

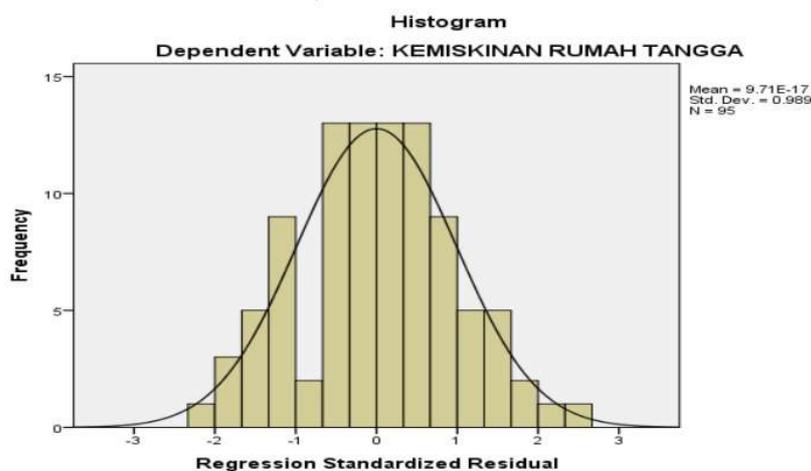
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang penelitian yang dilakukan

memiliki distribusi yang normal atau tidak.⁴ Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik.

Analisis grafik merupakan cara untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat garafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Model lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal *Probability Plot* yang membandingkan kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 21* baru terlihat grafik distribusi normal sebagai berikut:

Gambar 1.3
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

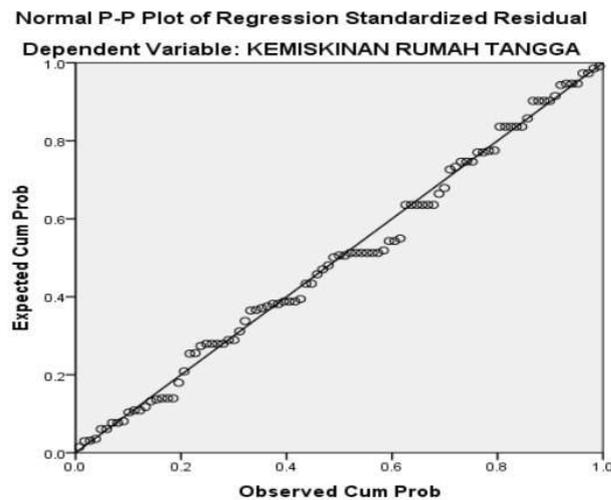


Gambar 1.3 menunjukkan bahwa data penelitian menunjukkan bentuk normal karena mengikuti bentuk distribusi normal dimana pola distribusi yang normal tidak terjadi kemiringan, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas data.

⁴Asep dan Baharudidin, *Metode*, 114.

Sedangkan hasil dari grafik *Probability Plot (P-Plot)* dari program *SPSS for Windows Release 21.0* adalah sebagai berikut:

Gambar 1.4
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

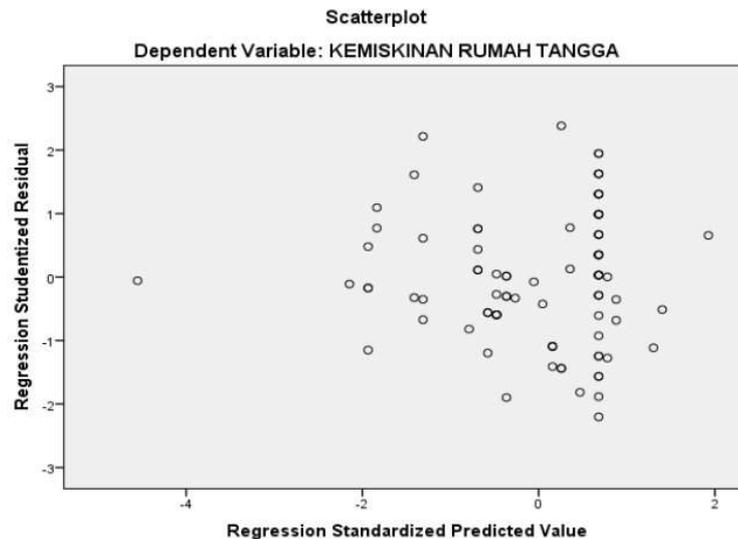


Gambar 1.4 menunjukkan bahwa terlihat titik titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi terbaik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji asumsi ini dilakukan dengan melalui garfik *scatterplot* antara variabel terikat (ZPRED) dan variabel bebas (SRESID).

Gambar 1.5
Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas



Gambar 1.5 menunjukkan bahwa titik-titik atau poin-poin menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinieritas pada model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang tinggi antara variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel *coefficients* tepatnya pada kolom *collinearity statistic*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.18
Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Pendidikan	0,739	1,353	Non
Pekerjaan	0,739	1,353	multikolinieritas
			Non
			multikolinieritas

Sumber data : Output SPSS 21,0 April 2019

Pada tabel 1.18 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel pendidikan dan pekerjaan sama-sama bernilai 0,739 dan VIF bernilai 1,353. Nilai *tolerance* dari kedua variabel ini lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari keduanya kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas.

b. Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel *dependen*, bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai factor prediktornya. Selanjutnya dari hasil analisis regresi berganda ini akan diketahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dan simultan variabel pekerjaan (X1), pendidikan (X2) terhadap Kemiskinan rumah tangga (Y).

Berdasarkan hasil olah data menggunakan *SPSS 21.0 for Windows* diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 1.19
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16.684	4.448		3.751	.000		
1 PENDIDIKAN	.475	.172	.321	2.754	.007	.739	1.353
PEKERJAAN	-.282	.257	-.128	-1.098	.275	.739	1.353

a. Dependent Variable: KEMISKINAN RUMAH TANGGA

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, kemudian dimasukkan ke dalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,684 - 0,282X_1 + 0,475X_2$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai koefisien β_0 16.684, jika kualitas pekerjaan (X_1) dan pendidikan (X_2) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka memungkinkan terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 16.684.
- b) Nilai koefisien $\beta_2 = 0,475$ bernilai positif (+), hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan pada pendidikan sebesar 1% maka tingkat keluarga miskin juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,475%.
- c) Nilai koefisien $\beta_1 = -0,282$ bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada pekerjaan sebesar 1% maka tingkat keluarga miskin akan mengalami penurunan sebesar -0,282%.

c. Analisis Residual

Metode residual yaitu uji residual yang dilakukan dengan meregresikan metode

residual yaitu uji residual yang dilakukan dengan meregresikan variabel tergantung terhadap nilai mutlak residual dari regresi variabel bebas terhadap variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi.

Tabel 1.20

**Hasil Uji Residual
Persamaan Pertama
(Pekerjaan, Lingkungan dan Kemiskinan Rumah Tangga)**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.661	.858		.770	.443
1 KEMISKINAN RUMAH TANGGA	.050	.038	.134	1.307	.195

a. Dependent Variable: LINGKUNGAN

Hasil analisis diatas, kemudian dimasukkan kedalam model residual maka persamaan regresinya dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$|e| = a + b_1 Y$$

$$Z = 0,661 + 0,134 Y$$

Persamaan regresi moderasi diatas menunjukkan bahwa variabel moderasi (lingkungan) memiliki arah positif terhadap variabel dependen (kemiskinan rumah tangga). Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,661 menyatakan bahwa jika variabel moderasi yaitu lingkungan tidak tetap atau bernilai positif maka kemiskinan rumah tangga yang dihasilkan akan bernilai 0,661
2. Keofisien regresi variabel sebesar 0,134 dan bertanda positif, sedangkan nilai signya $0,195 > 0,05$ sehingga dengan ini menyatakan tidak adanya hubungan variabel bebas pekerjaan (X_1) dan variabel tergantung lingkungan (Z)

**Tabel 1.21
Hasil Uji Residual
Persamaan Kedua
(Pendidikan, Lingkungan dan Kemiskinan Rumah Tangga)**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.499	.879		1.705	.092
1 Kemiskinan Rumah Tangga	.023	.039	.062	.601	.549

a. Dependent Variable: LINGKUNGAN

Hasil analisis diatas, kemudian dimasukkan kedalam model residual maka persamaan regresinya dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$|e| = a + b_1 Y$$

$$Z = 1,499 + 0,062 Y$$

Persamaan regresi moderasi diatas menunjukkan bahwa variabel moderasi (lingkungan) memiliki arah positif terhadap variabel dependen (kemiskinan rumah tangga). Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1,499 menyatakan bahwa jika variabel moderasi yaitu lingkungan tidak tetap atau bernilai positif maka kemiskinan rumah tangga yang dihasilkan akan bernilai 1,499
2. Koefisien regresi variabel sebesar 0,062 dan bertanda positif, sedangkan nilai signya 0,549 >0,05 sehingga dengan ini menyatakan tidak adanya hubungan variabel bebas pendidikan (X_2) dan variabel tergantung lingkungan (Z).

4. Pembuktian Hasil Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah variabel independen benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Berikut di bawah ini tabel hasil uji T pada tabel *coeficients*.

Tabel 1.22

Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16.684	4.448		3.751	.000		
1 PEKERJAAN	.475	.172	.321	2.754	.007	.739	1.353
PENDIDIKAN	-.282	.257	-.128	-1.098	.275	.739	1.353

a. Dependent Variable: KEMISKINAN RUMAH TANGGA

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji T dari 2 variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi terlihat bahwa:

1. Pendidikan (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} 2,754 > t_{tabel} 1,986$ dan memiliki nilai signifikan (sig) 0,007 pada tabel *coefficients* dengan nilai α (tingkat signifikan) 0,05. Artinya $0,007 < 0,05$. Dengan nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel Pendidikan (X_2) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan rumah tangga (Y). Adapun besaran pengaruhnya dapat dilihat pada kolom *Beta*. Besaran pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y yaitu 32,1%.
2. Pekerjaan (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} 1,098 < t_{tabel} 1,986$ dan nilai signifikan (sig) 0,275 lebih besar dari nilai α 0,05. Artinya $0,275 > 0,05$. Dengan nilai ini memberikan makna bahwa variabel pekerjaan (X_1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga (Y). Adapun besaran pengaruhnya dapat dilihat pada kolom *Beta*. Besaran pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y yaitu 12,8%.
3. Variabel penelitian yang paling besar pengaruhnya terhadap kemiskinan rumah tangga di kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong adalah variabel pendidikan dengan besaran pengaruh yaitu 32,1%

b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini ingin diketahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara bersama-sama memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1.23
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77.297	2	38.649	3.856	.025 ^b
Residual	922.029	92	10.022		
Total	999.326	94			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN RUMAH TANGGA

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, PEKERJAAN

Berdasarkan hasil uji Anova (*Analisis Of Varians*), atau F tes diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $3,856 > F_{tabel}$ 2.703 dengan nilai Sig sebesar 0,025 lebih kecil dibandingkan alpha (α) 0,05. Dengan demikian hasil ini memberikan makna bahwa variabel pendidikan (X_1) dan Pekerjaan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan rumah tangga (Y).

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 21 *For Windows* didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 1.24
Hasil koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 ^a	.077	.057	3.16576

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, PEKERJAAN

b. Dependent Variable: KEMISKINAN RUMAH TANGGA

Berdasarkan tampilan output *SPSS Model Summary* besarnya R^2 adalah 0,077, hal ini berarti bahwa variasi perubahan variabel kemiskinan rumah tangga (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel independen yang terdiri dari pendidikan (X_1), dan pekerjaan (X_2) sebesar 7,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 7,7\% = 92,3\%$) jadi, 94,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti diluar dari penelitian ini.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda dan uji residual dengan bantuan *SPSS 21.0 for Windows* pengaruh pendidikan dan pekerjaan terhadap kemiskinan rumah tangga dengan lingkungan sebagai variabel moderating di kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong, menunjukkan bahwa secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan rumah tangga. Begitu pula dengan pengaruh masing-masing variabel secara parsial masing-masing memiliki pengaruh dengan besaran pengaruh yang berbeda. Sedangkan secara residual bahwa variabel lingkungan tidak memoderasi hubungan antara pendidikan dan pekerjaan terhadap kemiskinan rumah tangga.

Berdasarkan hasil uji Anova (*Analisis Of Varians*), atau F tes diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $3,856 > F_{tabel}$ 2.703 dengan nilai Sig sebesar 0,025 lebih kecil dibandingkan alpha (α) 0,05. Dengan demikian hasil ini memberikan makna bahwa variabel pendidikan (X_1) dan Pekerjaan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan rumah tangga (Y).

a. Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan rumah tangga

Pendidikan dan kemiskinan pada kajian teori merupakan suatu lingkaran yang saling mempengaruhi. Disatu pihak, perubahan jenjang pendidikan mempengaruhi sekali perkembangan tingkat kemiskinan. Sebaliknya dipihak lain,

tingkat kemiskinan itu sendiri berpengaruh pula terhadap perkembangan pendidikan.⁵ Pada rumah tangga, tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai oleh kepala rumah tangga merupakan hal sangat vital. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghasilan dan kepala rumah tangga merupakan sumber penghasilan utama dalam rumah tangga. Sehingga pendidikan yang telah ditempuh oleh kepala rumah tangga menjadi faktor yang penting dalam menentukan kesejahteraan rumah tangga. Maka dari itu pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga.

Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan rumah tangga dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga dan memiliki arah yang positif (+) terhadap kemiskinan rumah tangga dengan nilai konstanta 16.684 dan hasil koefisien sebesar 0,475 yang berarti jika terjadi peningkatan 1% pada pendidikan kepala rumah tangga maka tingkat kemiskinan rumah tangga akan meningkat sebesar 1%, hal ini menunjukkan bahwa sekalipun terjadi peningkatan pendidikan kepala rumah tangga belum bisa menentukan suatu rumah tangga tingkat kemiskinannya akan menurun.

Berdasarkan pada uji t (parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} 2,754 > t_{tabel} 1,986$ dan memiliki nilai signifikan (sig) 0,007 pada tabel *coefficients* dengan nilai α (tingkat signifikan) 0,05. Artinya $0,007 < 0,05$. Dengan nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel Pendidikan (X_2) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan rumah tangga (Y). Adapun besaran pengaruhnya dapat dilihat pada kolom *Beta*. Besaran pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y yaitu 32,1%.

b. Pengaruh pekerjaan terhadap kemiskinan rumah tangga

⁵Esmara *Perencanaan*, 377.

pekerjaan dalam arti sempit pekerjaan digunakan untuk suatu tugas / kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.⁶ Sedangkan dalam Islam pekerjaan adalah bentuk dari pada kepatuhan beragama sekaligus juga merupakan praktik ibadah. Maka umat Islam dikenakan kewajiban untuk bekerja seperti ibadah-ibadah lainnya. pekerjaan utama kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan suatu rumah tangga, hal ini dikarenakan tiap jenis pekerjaan memiliki tingkat upah yang berbeda-beda.

Pengaruh pekerjaan terhadap kemiskinan rumah tangga dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa variabel pekerjaan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga dan memiliki arah yang negatif (-) terhadap kemiskinan rumah tangga dengan nilai konstanta 16.684 dan hasil koefisien sebesar -0,282 yang berarti jika terjadi peningkatan 1% pada pekerjaan kepala rumah tangga maka tingkat kemiskinan rumah tangga akan menurun sebesar 1%, hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan jenis pekerjaan kepala rumah tangga maka tingkat upahnya pun akan meningkat, kesejahteraannya ikut meningkat dan kemiskinan rumah tangganya akan menurun.

Berdasarkan pada uji t (parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} 1,098 < t_{tabel} 1,986$ dan nilai signifikan (sig) 0,275 lebih besar dari nilai $\alpha 0,05$. Artinya $0,275 > 0,05$. Dengan nilai ini memberikan makna bahwa variabel pekerjaan (X_1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga (Y). Adapun besaran pengaruhnya dapat dilihat pada kolom *Beta*. Besaran pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y yaitu 12,8%.

- c. Pengaruh pendidikan dan pekerjaan terhadap kemiskinan rumah tangga dengan lingkungan sebagai variabel moderating

⁶Lia Kurniawati dkk, *Hubungan Antara*, 4.

Kesehatan sangat penting bagi setiap manusia karena dengan kondisi tubuh yang sehat maka setiap aktifitas dapat dilaksanakan dengan optimal, maka dengan itu diperlukan lingkungan yang sehat. Pada umumnya kebanyakan orang-orang miskin hidup dalam kondisi lingkungan yang sangat buruk.

Berdasarkan hasil analisis data secara residual tahap pertama menunjukkan bahwa pendidikan (variabel bebas) dan lingkungan (variabel moderating) berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga, dengan nilai konstanta 1,499 dan dilanjutkan nilai koefisien 0,62 yang hasilnya positif akan tetapi tidak signifikan maka lingkungan merupakan variabel moderating yang tidak memperlemah atau memperkuat antara variabel independen (pendidikan) dengan variabel dependen (kemiskinan rumah tangga). Sedangkan secara residual tahap kedua menunjukkan bahwa pekerjaan (variabel bebas) dan lingkungan (variabel moderating) berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga, dengan nilai konstanta 0,661 dan dilanjutkan nilai koefisien 0,134 yang hasilnya positif akan tetapi tidak signifikan maka lingkungan merupakan variabel moderating yang tidak memperlemah atau memperkuat antara variabel independen (pekerjaan) dengan variabel dependen (kemiskinan rumah tangga).

Apabila dilihat dari jawaban responden lingkungan tidak ada hubungannya antara pekerjaan dan pendidikan dengan kemiskinan rumah tangga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bahwa secara parsial variabel pendidikan (X_2) memberikan pengaruh secara signifikan dan berhubungan positif (+) terhadap kemiskinan rumah tangga dengan besaran pengaruh pekerjaan yaitu 32,1%.
2. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bahwa secara parsial variabel pekerjaan (X_1) tidak memberikan pengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif (-) terhadap kemiskinan rumah tangga dengan besaran pengaruh pekerjaan yaitu 12,8%.
3. Adapun variabel dari pekerjaan dan pendidikan yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga adalah variabel pendidikan dengan besaran pengaruhnya yaitu 32,1%.
4. Berdasarkan hasil analisis residual variabel lingkungan bukan variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah antara variabel pekerjaan (X_1) terhadap rumah tangga miskin, hal ini dapat dilihat tabel koefisien yang bernilai positif yaitu 0,134 dan tidak signifikan karena nilai sig 0,195 > 0,05.
5. Berdasarkan hasil analisis residual variabel lingkungan bukan variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah antara variabel pendidikan (X_2) terhadap rumah tangga miskin, hal ini dapat dilihat tabel koefisien yang bernilai positif yaitu 0,134 dan tidak signifikan karena nilai sig 0,195 > 0,05.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Program pengentasan kemiskinan yang sudah ada sebaiknya dilaksanakan seefektif mungkin, agar tingkat kemiskinan di kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong berkurang.
2. Menyediakan bantuan sarana dan prasarana baik formal maupun informal karena mengingat jumlah responde rata-rata hanya mengenyai pendidikan SD.
3. Perlunya program khusus bagi keluarga miskin dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan keterampilan bagi setiap orang sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup lebih baik lagi.
4. Perlu kesadaran dari seluruh lapisan masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan, mulai dari pemerintah sampai masyarakat miskin itu sendiri.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi rumah tangga miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2018.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2018.
- Beik, Syauqi Irfan dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Dewi, Sari Mulia, Ayula Candra, “*Pengaruh Kepemilikan Aset, Pendidikan, Pekerjaan, Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*”. Skripsi tidak diterbitkan. (Semarang : Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UD Semarang, 2012).
- Gozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi ketujuh. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hamdi, saipul, Asep dan E Baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. cet-ke I ; Yogyakarta : Deepulish, 2014.
- Hasan, Alim, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006.
- Hendra, Esmara, *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia, 1986.
- Hermanto, *Pengentasan Kemiskinan Di Pedesaan : Pengembangan SDM, Penguatan Usaha, Dan Inovasi Pertanian*, Jurnal Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 35 No. 2, (Desember 2017). <https://www.researchgate.net>publication>. (Diakses 28 Desember 2018).
- Iskandar, Yogi “*Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bentoel Distribusi Utama Cabang Palu*” Skripsi tidak diterbitkan. (Palu : Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam 2017).
- Jacobus, Elvira Handayani Elvira, Paulus Kindangen, Een N Walewangko, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol.

19 No. 7. (Tahun 2018). <https://ejournal.unsrat.ac.id>article>view>. (Diakses 28 Desember 2018).

Juliandi, *Parameter Prestasi Kerja dalam Perspektif Islam*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 14, No. 1, April 2014, 34-35. <http://jurnal.umsu.ac.id>. (Diakses Mei 2019).

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2011.

Khomas, Ali dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

Kuncoro, Mudrajat, *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan Teori*. Yogyakarta : UPS STIM YKPN, 2010.

Kurniawati, Lia dkk, *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Usia Perkawinan Pertama Wanita Di Kelurahan Kotalama, Kec. Kedungkadang Kota Malang*. Jurnal Preventia, Vol. 2 No. 1, (Tahun 2017). 4. <http://journal.um.ac.id>. (Diakses desember 2018).

Misbah, Junaenah, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Jakarta Selatan : AMP Press Al-Mawardi Prima, 2016.

Mufroni, M. Arif, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Kencana Perdana Media Group, 2001.

Oemar, Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004.

Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, "*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*".

Riduan, *Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Sa'Diyah, Yufi Halimah, "*Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Semarang*". Skripsi tidak diterbitkan. (Semarang : Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012).

Siregar, Syofian, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.

- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. cet k2-XXI ; Bandung : ALFABETA, 2014.
- _____, *Statistic untuk penelitian, cet ke- XXII* ; Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R an D*. cet. XXI ; Bandung : CV. Alfabeta, 2011.
- Suharto, Edi, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial Di Indonesia, Menggagas Model Jaminan Sosial Universitas Bidang Kesehatan*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta : CV Andi, 2010.
- Suryawati Criswardan, *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Vol. 8 No. 03 (Tahun 2005), <https://Jurnal.ugm.ac.id>article>view>. (Diakses 28 Desember 2018).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Takdi Arif, Abubakar Hamzah dan Mohd. Nur Syechalad, *Analisi Kemiskinan Rumah Tangga Berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat Daya*, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1, No. 4 (November 2013). www.jurnal.unsyiah.ac.id>download. (Diakses 28 Desember 2018).
- Tjiptono, *Pemasaran Jasa Prinsip, Penerapan , penelitian*. Yogyakarta : penerbit ANDY, 2014.
- Wulandari, Roso Nike, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kota Kendarai Tahun 2014*, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 1 (Tahun 2016). <https://edia.neliti.com>publication>. (Diakses 28 Desember 2018).
- Zafirah Hera Tengku, *Pelaksanaan Penyelenggaraan Sanitasi Dasar Di Pasar Tradisional Peringan Di Kota Medan*, 7-8. <https://m-id.123dok.com>. (Diakses Desember 2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**LAMPIRAN I
(KUESIONER)**

KUESIONER PENELITIAN

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Lampiran : Satu berkas

Kepada Yth.

Saudara/i

Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Saudara/i, dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Dengan ini saya, sebagai peneliti:

Nama : Indrawati

Nim : 153120113

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Sedang melakukan penelitian dengan judul :

“PENGARUH PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN RUMAH TANGGA DENGAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG”

Saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk meluangkan sedikit waktunya guna mengisi kuesioner (daftar pertanyaan) pada penelitian yang saya sertakan berikut ini. Seluruh informasi yang Bapak/Ibu berikan dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan tidak mempengaruhi eksistensi Bapak/Ibu dalam membayar KPR syariah dan sebagainya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam pengisian kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih.

Peneliti

Indrawati

15 3 12 0

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. No. Responden :(diisi oleh peneliti)
2. Nama :
3. JenisKelamin : Laki-Laki/ Perempuan
4. Umur :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Dimohon untuk membaca angket ini dengan teliti, supaya mahasiswa/i mengerti maksud pertanyaan
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap sesuai dari beberapa pilihan jawaban, dengan cara member tanda *chek list* dan setiap pertanyaan hanya memiliki satu pilihan jawaban.
3. Alternative jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut:
SS = SangatSetuju
S = Setuju
KS = KurangSetuju
TS = TidakSetuju
STS = SangatTidakSetuju
4. Bila terdapat pertanyaan yang kurang dimengerti bisa ditanyakan langsung kepada peneliti
5. Kumpulkan jawaban secara langsung kepada peneliti

I. Pernyataan seputar Pekerjaan (X1) Di Kecamatan Bolano Di Kabupaten ParigiMoutong

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Sebagai kepala keluarga saya harus memiliki pekerjaan.					
2	Pekerjaan utama saya dalam rumah tangga penentu besarnya pendapatan yang akan diperoleh.					
3	Semakin baik jenis pekerjaan saya maka semakin tinggi pendapatannya.					
4	Dengan bekerja saya dapat memenuhi semua kebutuhan dalam rumah tangga.					

II. Pernyataan seputar Pendidikan (X2) Di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Menurut saya pendidikan sangat penting bagi setiap orang.					
2	Saya faham bahwasanya ilmu pendidikan yang baik adalah ilmu pendidikan yang menjagarkan sukses dunia dan akhirat.					
3	Saya faham bahwasanya saya harus menempuh pendidikan sampai kejenjang yang tinggi.					
4	Saya faham bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka					

	kesejahteraan dalam hidupnya akan terjamin.					
5	Menurut saya melalui pendidikan saya memperoleh pengetahuan dan semakin tinggi jenjang pendidikan saya maka semakin banyak pula pengetahuan yang saya peroleh.					

III. Pernyataan Seputar Lingkungan (Z)Di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya faham bahwa saya harus membuang air buangan (seperti air cuci piring, cuci baju dll) pada tempat yang sudah disediakan.					
2	Dirumah saya selalu tersedia air minum yang bersih untuk dikonsumsi.					
3	Saya selalu memperhatikan kebersihan/hygiene makanan yang akan dikonsumsi.					
4	Saya sering memebersihkan tempat-tempat yang menjadi sarang nyamuk untuk menghindari penyakit demam berdarah (seperti di wc, kamar tidur, ruang tamu dll.					
5	Saya selalu menjaga lingkungan rumah dan tidak sembarangan					

	membuang tinja/kotoran (baik kotoran manusia dan hewan).					
--	--	--	--	--	--	--

IV. Pernyataan Kemiskinan Rumah Tangga (Y) Di Kecamatan Bolano Kabupaten

Parigi Moutong

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun.					
2	Saya hanya sanggup makan satu/dua kali dalam sehari.					
3	Tempat tinggal saya hanya beralaskan dan berdinginan yang terbuat dari bamboo /rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.					
4	Saya tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas atau poliklinik.					
5	Dalam keluarga saya Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga adalah tidak sekolah, tidak tamat SD dan hanya SD.					
6	Saya memasak sehari-hari menggunakan Bahan bakar seperti kayu bakar/arang/minyak tanah.					



LAMPIRAN II
(TABULASI KUESIONER)

**TABULASI KUESIONER
PEKERJAAN**

No.Res	Nomor Pernyataan				JUMLAH
	1	2	3	4	
1	5	5	5	5	20
2	4	5	5	4	18
3	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	20
6	5	5	5	5	20
7	5	5	5	5	20
8	5	5	5	5	20
9	5	5	5	5	20
10	5	4	5	4	18
11	4	4	4	5	17
12	5	5	5	5	20
13	4	4	4	5	17
14	4	4	4	5	17
15	5	4	4	5	18
16	4	4	5	5	18
17	4	4	4	4	16
18	5	4	5	5	19
19	4	4	4	4	16
20	5	5	5	5	20
21	4	4	5	5	18
22	4	4	5	4	17
23	4	4	5	5	18
24	5	5	5	5	20
25	4	4	4	4	16
26	4	4	4	4	16
27	5	4	5	5	19
28	4	4	5	5	18
29	4	4	4	4	16
30	4	4	5	4	17
31	5	5	5	5	20
32	4	4	5	5	18
33	5	3	5	5	18

34	5	5	5	5	20
35	4	4	5	5	18
36	5	4	5	5	19
37	4	4	5	5	18
38	5	5	5	5	20
39	4	4	4	4	16
40	4	4	4	4	16
41	4	4	4	4	16
42	5	4	4	5	18
43	4	4	4	4	16
44	4	4	4	4	16
45	5	5	5	5	20
46	5	5	5	5	20
47	5	5	5	5	20
48	5	5	5	5	20
49	5	4	5	5	19
50	5	4	4	4	17
51	5	4	4	4	17
52	5	5	5	5	20
53	5	5	5	5	20
54	5	5	5	5	20
55	5	4	4	5	18
56	5	5	5	5	20
57	5	5	5	5	20
58	5	5	5	5	20
59	5	5	5	5	20
60	5	5	5	5	20
61	5	5	5	5	20
62	5	5	5	5	20
63	5	5	5	5	20
64	5	5	5	5	20
65	5	5	5	5	20
66	5	5	5	5	20
67	5	4	4	5	18
68	5	5	5	5	20
69	5	5	5	5	20
70	5	5	5	5	20
71	5	5	5	5	20
72	5	5	5	5	20
73	5	5	5	5	20
74	5	4	5	5	19
75	5	5	5	5	20

76	5	5	5	5	20
77	5	5	5	4	19
78	5	5	5	5	20
79	5	5	5	5	20
80	5	5	5	5	20
81	5	5	5	5	20
82	5	5	5	5	20
83	5	5	5	5	20
84	5	5	5	5	20
85	5	5	5	5	20
86	5	5	5	5	20
87	5	5	5	5	20
88	5	5	5	5	20
89	5	5	5	5	20
90	5	5	5	5	20
91	5	5	5	5	20
92	5	5	5	5	20
93	5	5	5	5	20
94	5	5	5	5	20
95	5	5	5	5	20

**TABULASI KUESIONER
PENDIDIKAN**

No.Res	Nomor Pernyataan					JUMLAH
	1	2	3	4	5	
1	5	5	4	5	5	24
2	4	4	3	4	4	19
3	5	5	4	4	4	22
4	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	1	5	21
6	5	5	5	5	5	25
7	5	5	5	5	5	25
8	4	5	4	5	5	23
9	4	5	4	5	5	23
10	4	5	4	4	5	22
11	4	4	5	4	4	21
12	4	5	4	5	5	23
13	4	4	5	4	4	21
14	4	4	5	4	4	21
15	5	5	4	4	5	23

16	4	4	4	3	5	20
17	5	4	5	3	5	22
18	5	5	5	3	5	23
19	4	4	4	4	4	20
20	5	5	5	5	5	25
21	3	4	4	4	5	20
22	4	5	4	5	4	22
23	5	5	5	4	5	24
24	5	5	4	3	4	21
25	4	5	4	3	4	20
26	5	5	4	4	5	23
27	4	4	3	4	4	19
28	5	5	5	3	5	23
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	4	5	21
31	4	4	4	4	4	20
32	3	4	5	4	4	20
33	4	5	4	5	5	23
34	3	3	3	3	3	15
35	4	4	4	4	5	21
36	4	4	4	5	5	22
37	4	4	3	4	4	19
38	4	4	3	4	5	20
39	5	5	4	3	3	20
40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	4	20
42	4	5	4	3	4	20
43	5	5	5	4	5	24
44	5	5	5	4	4	23
45	4	4	4	4	4	20
46	5	5	5	4	5	24
47	5	5	5	4	4	23
48	5	5	5	5	5	25
49	5	5	5	4	5	24
50	5	4	4	4	4	21
51	5	4	4	4	4	21
52	5	5	5	5	5	25
53	5	5	5	5	5	25
54	5	5	4	3	3	20
55	5	5	5	5	5	25
56	5	5	5	4	5	24
57	5	5	5	5	5	25

58	5	5	5	5	5	25
59	5	5	5	5	5	25
60	5	5	5	3	5	23
61	5	5	5	4	5	24
62	5	5	5	5	5	25
63	5	5	5	5	5	25
64	5	5	5	5	5	25
65	5	5	5	5	5	25
66	5	5	5	5	5	25
67	4	5	5	5	5	24
68	5	5	5	5	5	25
69	5	5	5	5	5	25
70	5	5	5	5	5	25
71	5	5	5	5	5	25
72	5	5	5	5	5	25
73	5	5	5	5	5	25
74	5	5	4	4	4	22
75	5	5	5	5	5	25
76	5	5	5	5	5	25
77	5	5	4	4	4	22
78	5	5	5	5	5	25
79	5	5	5	5	5	25
80	5	5	5	5	5	25
81	5	5	5	5	5	25
82	5	5	5	5	5	25
83	5	5	5	5	5	25
84	5	5	5	5	5	25
85	5	5	5	5	5	25
86	5	5	5	5	5	25
87	5	5	5	5	5	25
88	5	5	5	5	5	25
89	5	5	5	5	5	25
90	5	5	5	5	5	25
91	5	5	5	5	5	25
92	5	5	5	5	5	25
93	5	5	5	5	5	25
94	5	5	5	5	5	25
95	5	5	5	5	5	25

**TABULASI KUESIONER
LINGKUNGAN**

No.Res	Nomor Pernyataan					JUMLAH
	1	2	3	4	5	
1	5	5	5	5	5	25
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	4	5	22
5	5	5	5	5	5	25
6	5	5	5	5	5	25
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	5	5	25
9	5	5	5	5	5	25
10	4	5	5	5	5	24
11	4	5	5	5	4	23
12	5	5	5	5	5	25
13	4	5	5	5	4	23
14	4	5	5	5	4	23
15	2	4	4	2	2	14
16	3	4	4	3	3	17
17	3	4	4	3	3	17
18	4	4	4	3	4	19
19	4	4	4	4	4	20
20	5	5	5	5	4	24
21	4	5	5	4	5	23
22	5	5	5	5	5	25
23	5	5	5	5	5	25
24	4	5	5	3	3	20
25	4	4	4	3	3	18
26	4	4	4	4	4	20
27	5	5	5	5	5	25
28	4	5	5	4	4	22
29	4	4	4	4	4	20
30	5	5	4	4	4	22
31	5	5	5	4	5	24
32	5	4	5	4	5	23
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	4	4	4	22
35	5	5	5	4	5	24
36	5	5	5	5	5	25
37	5	5	5	5	5	25
38	5	5	5	5	5	25

39	4	4	4	3	4	19
40	4	4	4	3	3	18
41	4	4	4	3	3	18
42	4	4	4	4	4	20
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	5	5	4	5	5	24
47	5	5	4	5	5	24
48	5	5	5	5	5	25
49	5	5	4	5	5	24
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	5	5	22
53	4	4	4	4	4	20
54	5	5	5	4	4	23
55	5	5	5	4	4	23
56	5	5	4	5	5	24
57	5	5	5	5	5	25
58	5	5	5	5	5	25
59	5	5	5	5	5	25
60	5	5	5	5	5	25
61	4	5	4	5	5	23
62	5	5	5	5	5	25
63	5	5	4	4	4	22
64	5	4	4	4	4	21
65	4	5	4	4	4	21
66	5	5	5	4	4	23
67	5	5	5	4	4	23
68	4	4	4	4	4	20
69	4	4	4	4	4	20
70	5	5	4	4	4	22
71	5	5	5	4	4	23
72	4	4	4	4	4	20
73	5	5	5	4	4	23
74	4	5	4	4	5	22
75	5	5	4	4	4	22
76	5	5	5	4	4	23
77	5	5	4	4	4	22
78	4	4	4	4	4	20

79	4	4	4	4	4	20
80	5	5	5	5	5	25
81	4	4	4	4	4	20
82	5	5	5	5	5	25
83	5	5	4	4	4	22
84	4	4	4	4	4	20
85	5	5	5	5	5	25
86	5	5	5	5	5	25
87	5	5	5	5	5	25
88	5	5	5	5	5	25
89	5	5	5	5	5	25
90	5	5	5	5	5	25
91	5	5	5	5	5	25
92	5	5	5	5	5	25
93	5	5	5	5	5	25
94	5	5	5	5	5	25
95	5	5	5	5	5	25

**TABULASI KUESIONER
KEMISKINAN RUMAH TANGGA**

No.Res	Nomor Pernyataan						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	
1	4	1	2	4	4	3	18
2	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	4	5	5	25
4	4	4	5	5	5	3	26
5	3	3	3	5	3	3	20
6	2	2	4	3	4	3	18
7	3	4	4	4	4	4	23
8	3	3	3	3	5	5	22
9	3	3	3	3	5	4	21
10	3	4	3	4	3	4	21
11	3	3	4	3	4	3	20
12	3	3	3	3	5	4	21
13	3	3	4	3	5	4	22
14	3	3	4	3	4	3	20
15	3	3	4	3	3	2	18
16	5	4	5	5	4	5	28
17	4	4	4	3	5	3	23
18	3	4	4	4	3	4	22

19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	3	5	4	5	4	25
21	2	2	4	4	4	4	20
22	3	2	4	4	4	4	21
23	3	4	4	4	3	5	23
24	4	4	5	5	3	5	26
25	4	4	4	4	5	5	26
26	3	3	4	3	3	5	21
27	2	2	4	4	4	4	20
28	5	5	5	5	5	5	30
29	4	4	4	3	5	4	24
30	3	3	4	3	4	4	21
31	2	2	4	3	4	5	20
32	2	2	4	3	4	4	19
33	2	2	4	4	2	4	18
34	3	2	4	3	2	4	18
35	2	2	4	3	4	4	19
36	3	2	4	3	4	4	20
37	4	3	4	4	4	4	23
38	3	2	4	3	4	4	20
39	3	4	4	4	4	3	22
40	3	4	4	4	4	4	23
41	3	4	4	4	4	3	22
42	3	4	3	4	4	5	23
43	3	4	4	4	4	3	22
44	3	4	4	3	4	4	22
45	4	3	4	4	4	3	22
46	3	4	3	3	2	4	19
47	4	4	3	3	4	4	22
48	3	4	3	3	2	2	17
49	2	3	3	3	2	4	17
50	3	3	4	3	3	4	20
51	3	3	4	3	3	4	20
52	3	3	5	4	5	4	24
53	5	4	5	5	5	5	29
54	2	2	4	4	1	4	17
55	3	3	3	3	5	3	20
56	3	4	3	3	3	3	19
57	3	3	2	3	3	4	18
58	3	3	3	4	5	5	23
59	5	3	4	4	5	4	25
60	2	3	3	3	2	3	16
61	3	4	3	3	2	4	19

62	3	3	2	2	3	3	16
63	4	3	5	4	3	5	24
64	4	3	5	4	3	5	24
65	3	3	3	4	5	4	22
66	3	3	3	3	5	3	20
67	2	2	4	4	3	4	19
68	4	4	4	4	5	4	25
69	4	3	4	3	3	4	21
70	4	3	5	4	5	5	26
71	4	3	4	3	5	4	23
72	5	4	5	4	5	5	28
73	3	3	4	3	5	5	23
74	3	3	4	3	3	4	20
75	3	3	4	4	4	4	22
76	3	3	4	4	5	4	23
77	2	2	4	3	3	4	18
78	5	4	4	4	5	5	27
79	5	4	4	4	5	5	27
80	4	3	4	3	5	5	24
81	2	1	4	4	4	4	19
82	5	3	5	5	5	5	28
83	5	3	4	4	5	5	26
84	5	4	5	5	5	5	29
85	5	4	5	4	5	5	28
86	5	3	4	4	5	5	26
87	3	3	3	4	5	4	22
88	3	3	3	4	5	5	23
89	4	3	5	4	5	5	26
90	3	3	3	3	3	4	19
91	5	3	5	4	5	5	27
92	5	3	5	4	5	5	27
93	5	3	3	3	5	5	24
94	3	3	4	4	5	5	24
95	4	3	5	4	5	5	26



LAMPIRAN III
(UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS)

Pekerjaan (X1)

a. Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	14.1789	1.276	.712	.795
P2	14.3158	1.155	.694	.809
P3	14.1368	1.332	.704	.800
P4	14.1158	1.401	.653	.822

b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	4

Pendidikan (X2)

a. Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	18.3895	3.368	.608	.761
P2	18.3053	3.470	.686	.748

P3	18.4737	3.103	.671	.739
P4	18.6737	3.031	.456	.833
P5	18.3684	3.342	.636	.753

b. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	5

Lingkungan (z)

a. Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	17.9789	3.978	.760	.873
P2	17.8526	4.446	.743	.881
P3	17.9789	4.489	.663	.894
P4	18.1684	3.567	.819	.861
P5	18.1263	3.686	.801	.865

b. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	5

Kemiskinan Rumah Tangga (Y)

a. Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	18.8842	6.508	.703	.648
P2	19.1263	8.601	.324	.757
P3	18.3789	8.025	.501	.714
P4	18.6316	8.256	.524	.712
P5	18.2421	7.122	.462	.732
P6	18.1579	7.985	.480	.719

b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	6

A decorative scroll-like box with a black outline and rounded corners. It has a vertical strip on the left side and a small circular element on the top right corner. The text is centered within the box.

LAMPIRAN IV
(UJI REGRESI LINEAR BERGANDA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 ^a	.077	.057	3.16576

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, PEKERJAAN

b. Dependent Variable: KEMISKINAN RUMAH TANGGA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.297	2	38.649	3.856	.025 ^b
	Residual	922.029	92	10.022		
	Total	999.326	94			

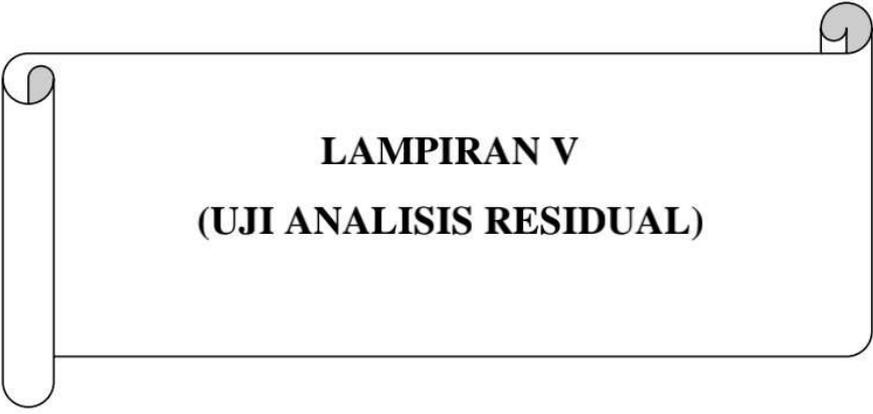
a. Dependent Variable: KEMISKINAN RUMAH TANGGA

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, PEKERJAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.684	4.448		3.751	.000		
	PEKERJAA N	-.282	.257	-.128	-1.098	.275	.739	1.353
	PENDIDIKA N	.475	.172	.321	2.754	.007	.739	1.353

a. Dependent Variable: KEMISKINAN RUMAH TANGGA

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and rounded corners on the right, framing the central text.

LAMPIRAN V
(UJI ANALISIS RESIDUAL)

a. Pekerjaan

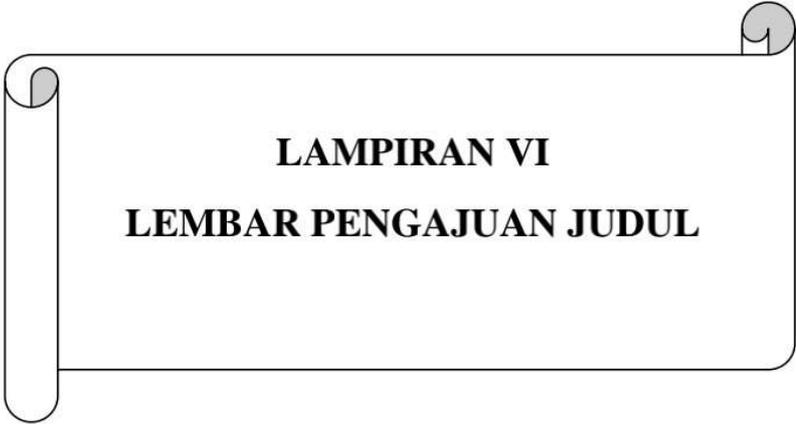
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.661	.858		.770	.443
KEMISKINAN RUMAH TANGGA	.050	.038	.134	1.307	.195

a. Dependent Variable: LINGKUNGAN

b. Pendidikan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.499	.879		1.705	.092
Kemiskinan	.023	.039	.062	.601	.549

a. Dependent Variable: LINGKUNGAN



LAMPIRAN VI
LEMBAR PENGAJUAN JUDUL



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : INDRAWATI NIM : 15.3.12.0113
TTL : BOLANO, 24 - APRIL - 1997 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Jurusan : EKONOMI SYARIAH Semester : VU
Alamat : Jln. KALORA HP : 0852-4264-7762

Judul

Judul I

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN TERHADAP KEMISKINAN RUMAH TANGGA DENGAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MANDIANG

Judul II

PENGARUH LOKASIH DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG EMAS (STUDI PADA PASAR BAMBABU)

Judul III

PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DI WABUNGO MAKAN MKE ARIS

Palu, 06 - DESEMBER 2018

Mahasiswa

INDRAWATI

NIM 15-3-12-0113

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Judul ① ditetapkannya untuk ^{penyusunan} pendititng skripsi

Pembimbing I : Dr. Nur Zuhri, M.A.,

Pembimbing II : Utami Puhharwati, SE, M.S.A. AK.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan.

Dr. Gani Jumat, S. Ag. M. Ag.
NIP. 19671017 199803 1 001

Ketua Jurusan

Dr. SITI MUSYAHIDA, M. In. I.
NIP. 196707 199903 2005



LAMPIRAN VII
SK PEMBIMBING

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 445 TAHUN 2018**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM IAIN PALU
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

- Membaca : Surat saudara : **Indrawati** / NIM **15.3.12.0113** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu dengan judul skripsi : **Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong**
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor In.18/R/KP/07.6/73/2014 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan di Lingkungan IAIN Palu.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Insitut Agama Islam Negeri Palu

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM IAIN PALU TAHUN
AKADEMIK 2018/2019

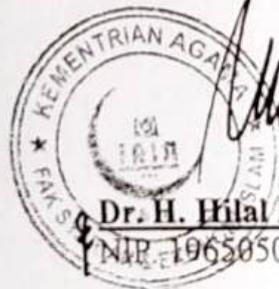
- Pertama : 1. **Dr. Marzuki, M.H.** (Pembimbing I)
2. **Irham Pakkawaru, S.E., M.S.A.Ak.** (Pembimbing II)
- Kedua : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019.
- Keempat : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 14 Desember 2018

Dekan,



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I

NIP. 19650505 199903 1 002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



LAMPIRAN VIII
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 28 / In.13 / F.II.1 / PP.00.9 / 01 / 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 16 Januari 2019

Kepada Yth.
Kepala Kecamatan Bolano
Di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Indrawati
NIM : 15.3.12.0113
TTL : Bolano, 24 April 1997
Semester : VII
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Tombolotutu

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
*"Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dengan Lingkungan
Sebagai Variabel Moderating di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong"*.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Marzuki, M.H.
2. Irham Pakkawaru, S.E., M.S.A.Ak.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong setempat.

Demikian surat ini, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik &
Pengembangan Lembaga



Dr. Gani Jumat, S.Ag., M.Ag

NIP. 196710171998031001



LAMPIRAN X
SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN BOLANO**

Alamat : Jalan Trans Sulawesi Nomor..... Kode Pos 94379
BOLANO

REKOMENDASI

Nomor : 435/272/Regos.

Menindaklanjuti Surat wakil Dekan bidang Akademik & Pengembangan Lembaga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palu Nomor : 28/In.123/F.II.I/PP.OO9/01/ 2019, tanggal 16 Januari 2019 tentang Permohonan Izin Penelitian /Survey, mulai tanggal 27 Maret s/d 2 April 2019. dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan kegiatan Penelitian di lingkungan atau Wilayah Kerja Kantor Camat Bolano kepada :

Nama : INDRAWATI
N I M : 15.3.1290113
TTL : Bolano 24 Aopril 1997
Semester : VII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
alamat : Jl. Tombolotutu

Adapun desa yang menjadi objek survey penelitian sebagaimana dimaksud diatas adalah sebagai berikut :

1. Desa Beringin Jaya
2. Desa Sritabaang
3. Desa Wanamukti
4. Desa Wanamukti Barat
5. Desa Sidomukti
6. Desa Wanamukti Utara
7. Desa Lembah Bomban
8. Desa Bolano Barat
9. Desa Bolano Tengah
10. Desa Bolano Utara
11. Desa Bolano
12. Desa Bajo
13. Desa Samabahari

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bolano, 27 Maret 2019



TAUFIQ MAHDANG, SP
Nip. 19610405b 200604 1 006



LAMPIRAN X
DAFTAR JUMLAH PENDUDUK
MISKIN DI KECAMATAN
BOLANO

Jumlah Penduduk Miskin di Kecamatan Bolano

No	Desa	Jumlah Penduduk		Jumlah Jiwa	KK Miskin	KK tidak miskin	(KK)
		P	L				
1.	Bolano	769	813	1582	227	200	464
2.	Bolano Tengah	669	704	1373	85	154	467
3.	Bolano Utara	365	414	779	185	70	228
4.	Bolano Barat	992	913	1905	246	202	448
5.	Bajo	504	508	1012	123	159	280
6.	Sama Bahari	435	400	835	115	158	281
7.	Sritabaang	804	917	1721	254	216	468
8.	Beringin Jaya	575	637	1212	159	160	347
9.	Wanamukti	1236	1269	2505	327	237	564
10.	Sidomukti	717	736	1453	265	150	414
11.	Wanamukti Barat	454	480	934	155	72	220
12.	Wanamukti Utara	345	361	706	143	72	223
13	Lembah Bomban	460	526	986	85	170	262
Jumlah		8.215	8.788	17.003	2.342	2.020	4.666



LAMPIRAN XI
DOKUMENTASI

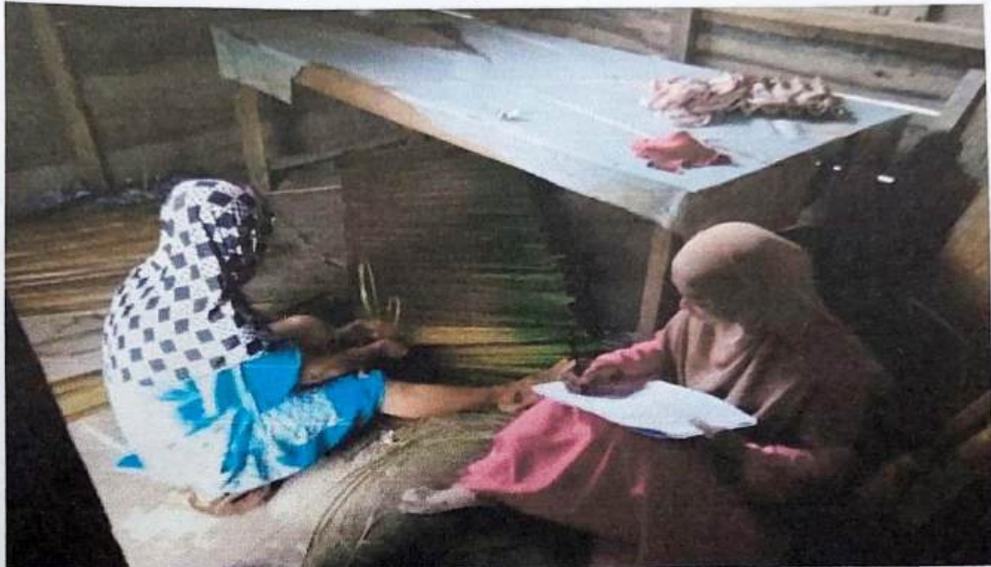
Dokumentasi ini adalah salah satu gambar rumah yang masuk kategori rumah tangga miskin yang di kunjungi peneliti untuk di wawancarai dan membagikan kuesioner. (Sritabaang, 27 maret 2019)



Gambar di bawah ini menunjukkan peneliti bersama dengan salah satu kepala rumah tangga miskin yang berprofesi sebagai buruh harian. (Wanamukti, 31 Maret 2019)



Gambar ini menunjukkan peneliti bersama dengan salah satu ibu rumah tangga yang membantu ekonomi keluarganya dengan menjahit atap rumbiah dan keluarganya termasuk dalam kategori rumah tangga miskin. (Bolano Tengah 29 Maret 2019)



Gambar di bawah ini peneliti bersama dengan salah satu kepala rumah tangga miskin yang berprofesi sebagai nelayan yang sedang menyiapkan kebutuhan yang di gunakan untuk melaut. (Bajo, 1 April 2019)



Gambar ini menunjukkan peneliti berada di salah satu rumah milik penduduk yang termasuk kategori rumah rangka miskin yang sedang menjahit atap rumbiah yang akan di jual untuk membantuh ekonomi keluarganya. (Bolano Barat, 28 Maret 2019)



Gambar di bawah ini peneliti bersama dengan salah satu ibu yang keluarganya termasuk dalam kategori keluarga miskin yang kepala rumah tangganya bekerja sebagai petani. (Bolano, 29 Maret 2019)





LAMPIRAN XII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Indrawati
TTL : Bolano, 24 April 1997
Nim : 153120113
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : JL. Setia Budi, Lrg. Siswa, No. 07C
No Hp : 085242647762
Email : indanafizahh@gmail.com
Nama Ayah : Djamrin
Nama Ibu : Yarti

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD , Tahun Kelulusan : SD Inpres 1 Bolano, 2009.
- b. M. Ts, Tahun Kelulusan : M.Ts Negri 1 Bolano, 2012.
- c. SMK, Tahun Kelulusan : SMK DDI Siendeng, 2015.
- d. S1, Tahun Kelulusan : Institut Agama Islam Negri Palu, 2019

C. Pengalaman Organisasi

- a. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah

Palu, 11 Januari 2019 M
06 Jumadil Akhir H

Indrawati
153120113